

**AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

HANY SAFITRI
NIM: 233206030004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pascasarjana (S2)
Pendidikan Agama Islam
Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



HANY SAFITRI
NIM: 233206030004
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas
Negeri 04 Jember” yang ditulis oleh Hany Safitri ini, telah disetujui untuk diuji
dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 22 Mei 2025

Pembimbing 1



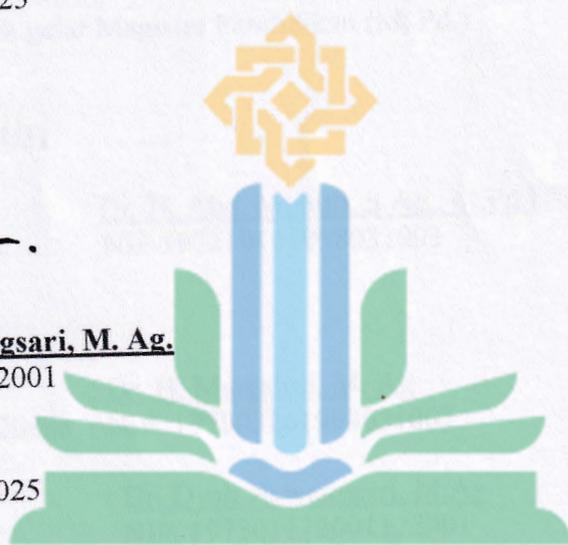
Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
197301122001122001

Jember, 22 Mei 2025

Pembimbing 2



Dr. H. Mustajab, M.Pd. I
197409052007101001

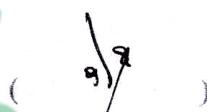


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember” yang ditulis oleh Hany Safitri ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari ini Kamis, 12 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197210161998031003 ()
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Mursalim, M. Ag
NIP. 197003261998031002 ()
 - b. Penguji 1 : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001 ()
 - c. Penguji 2 : Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001 ()

Jember, 18 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Direktur,




Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP.197209182005011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hany Safitri

NIM : 233206030004

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember**” secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Hany Safitri
NIM. 233206030004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hany Safitri, 2025. Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terbentuknya generasi *strawberry* dan naiknya prosentase sikap intoleransi yang meningkat di kalangan anak SMA. Paham intoleransi yang dengan mudahnya mempengaruhi generasi bangsa melalui pendidikan formal menjadi isu yang menarik untuk diteliti dan penting untuk segera dicari solusinya. Serta memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada sisi kognitif namun juga berupaya untuk mendidik sisi afektif siswa yaitu melalui program kegiatan P5. Sisi afektif yang dididik dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai-nilai dasar Islam yang damai dapat mengurangi sikap intoleransi dan menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam diri peserta didik.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis: 1) Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember; 2) Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (*Musawwah*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember; 3) Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (*Tasammuh*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember; 4) Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, sumber dan *member check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) nilai *tawazun* diimplementasikan melalui keseimbangan ekologis serta keseimbangan operasional; 2) Nilai *musawwah* tercermin dalam upaya pembauran sosial dan penghapusan sekat kelompok berdasarkan latar belakang akademik maupun ekonomi, yang difasilitasi melalui sistem rotasi kelompok dalam kegiatan P5; 3) Nilai *tasammuh* terwujud melalui penghargaan terhadap perbedaan dalam praktik kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti toleransi waktu ibadah, pantangan makanan, dan keterbukaan diskusi; 4) nilai *tatawwur wa ibtikar* terbangun kuat melalui penciptaan karya nyata teknologi yang responsif terhadap isu lingkungan, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan solutif dalam menghadapi tantangan zaman.

ABSTRACT

Hany Safitri, 2025. The Actualization of Religious Moderation Values in the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) at SMAN 04 Jember. Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Keywords: Religious Moderation, Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5)

This study is motivated by the increasing prevalence of the strawberry generation and the intolerant attitudes among high school students. The ease with which intolerant ideologies influence the younger generation through formal education presents a critical issue that warrants urgent attention and practical solutions. It also highlights the need for Indonesian education to not only prioritize cognitive development but also focus on students' affective domains. One effort to achieve this is through the implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5), which aims to nurture students' affective development by instilling the noble values of Pancasila and peaceful Islamic principles. These values are expected to reduce intolerance and cultivate religious moderation in students.

The objectives of this study are as follows: 1) How is the value of balanced religious moderation (Tawazun) actualized in the P5 project at SMAN 04 Jember; 2) How is the egalitarian value of religious moderation (Musawah) actualized in the P5 project at SMAN 04 Jember; 3) How is the value of tolerance in religious moderation (Tasammuh) actualized in the P5 project at SMAN 04 Jember; 4) How is the dynamic and innovative value of religious moderation (Tatawwur wa Ibtikar) actualized in the P5 project at SMAN 04 Jember.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through multiple techniques and sources using triangulation methods. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing is carried out through triangulation of techniques, sources and member checks.

The findings of this study indicate the following: 1) The value of tawazun is implemented through ecological balance and operational equilibrium; 2) The value of musawah is reflected in efforts to foster social integration and dismantle group divisions based on academic or economic backgrounds, facilitated through a group rotation system within the P5 activities; 3) The value of tasammuh is manifested in everyday school life through respect for differences, including worship time flexibility, dietary restrictions, and openness in discussions; 4) The value of tatawwur wa ibtikar is strongly promoted through the creation of environmentally responsive technological innovations, encouraging students to think critically, creatively, and solution-oriented in facing contemporary challenges.

ملخص البحث

هاني سافرتي، ٢٠٢٥. تحقيق قيم الاعتدال الديني في مشروع تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٠٤ جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر.

(P5)الكلمات الرئيسية: الاعتدال الديني، ومشروع تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا

إن خلفية هذا البحث هي ارتفاع نسبة المواقف المتطرفة وغير المتسامحة بين طلاب المرحلة الثانوية حيث أصبحت النزعة إلى التعصب تنتشر بسهولة بين جيل الشباب من خلال القنوات التعليمية الرسمية مما يجعل هذه الظاهرة من الأشياء المهمة وتحتاج إلى الدراسة العميقة والبحث عن حلول فعالة السريعة. بالإضافة إلى ذلك، يجب التأكد من أن التربية في إندونيسيا لا يركز فقط على الجانب المعرفي، بل يسعى أيضا لتعليم الجانب العاطفي للطلاب من خلال برنامج الأنشطة مشروع (يمكن أن يقلل الجانب العاطفي الذي تم تدريسه بـ P5 تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا) بانتشاسيلا النبيلة والقيم الأساسية للإسلام السلمي من سلوك عدم التسامح ويغرس مبادئ الاعتدال الديني في نفوس المتعلمين.

محور هذا البحث هو (١) كيف تحقيق قيم الاعتدال الديني للتوازن في مشروع تعزيز (بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٠٤ جمبر؟ و(٢) كيف تحقيق P5 شخصية الطالب بانتشاسيلا (بالمدرسة الثانوية P5 قيم الاعتدال الديني للمساواة في مشروع تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا (العامة الحكومية ٠٤ جمبر؟ و(٣) كيف تحقيق قيم الاعتدال الديني للتسامح في مشروع تعزيز (بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٠٤ جمبر؟ و(٤) كيف تحقيق P5 شخصية الطالب بانتشاسيلا (بالمدرسة P5 قيم الاعتدال الديني للتطور والابتكار في مشروع تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا (الثانوية العامة الحكومية ٠٤ جمبر؟

استخدم الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تثلث التقنيات وللمصادر.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن قيمة التوازن تكون من خلال التوازن البيئي والتوازن التشغيلي؛ و(٢) أن قيمة المساواة تكون من الجهود المبذولة في الاندماج الاجتماعي وإزالة الحواجز بين المجموعات بناء على الخلفيات الأكاديمية والاقتصادية، والتسهيل من (٣) و P5 خلال نظام دوران المجموعات في أنشطة مشروع تعزيز شخصية الطالب بانتشاسيلا (تتحقق قيمة التسامح يكون من خلال تقدير الاختلافات في الممارسات اليومية في المدرسة، مثل التسامح في أوقات العبادة، والقيود الغذائية، والانفتاح على النقاش؛ و(٤) أن تكوين قيمة التطور والابتكار بشكل قوي من خلال إنشاء أعمال تكنولوجية مبتكرة تستجيب للقضايا البيئية، مما يدفع الطلاب إلى التفكير النقدي والإبداعي وإيجاد الحلول لمواجهة تحديات العصر.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT karena karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga tesis dengan judul **“Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan ummatnya dari zaman jahiliyah.

Sebagai bentuk terima kasih penulis, teriring doa kepada mereka yang telah membimbing, mendukung dan membantu penulisan dan penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan akses administrasi di kampus sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saran, ilmu dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pasacasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sabar memberikan saran perbaikan dan motivasi kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
4. Dr. Dyah Nawangsari, M.Pd selaku dosen pembimbing satu yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran perbaikan kepada

penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.

5. Dr. H. Mustajab, M.Pd. I selaku dosen pembimbing dua yang telah waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah membagikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis, sehingga dapat memiliki bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten di masa depan.
7. Bapak Edy Prayitno, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember yang telah memberikan izin dan akses untuk melaksanakan penelitian.
8. Orang tua yang penulis hormati dan sayangi Bapak Saleh dan Ibu Suryani yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan maksimal baik secara moril dan materiil.
9. Rekan-rekan kelas A Pascasarjana angkatan 2023 yang senantiasa mendukung seluruh momen perkuliahan.
10. Serta seluruh pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan dari seluruh pihak yang membaca tesis ini. Sehingga penulis mendapatkan ilmu baru yang dapat mendukung perbaikan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Jember, 26 Mei 2025
Penulis,

Hany Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
C. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Subyek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data.....	52
G. Keabsahan Data	56
H. Tahapan Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Paparan Data dan Analisis.....	60
B. Temuan Penelitian	88
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Aktualisasi Nilai Moderasi Seimbang (<i>Tawazun</i>) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.....	95
B. Aktualisasi Nilai Moderasi Egaliter (<i>Musawwah</i>) dalam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember	104
C. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (<i>Tasammuh</i>) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.....	109
D. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis dan Inovatif (<i>Tatawwur wa Ibtikar</i>) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.....	114

BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Penentuan Tema Proyek P5	62
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

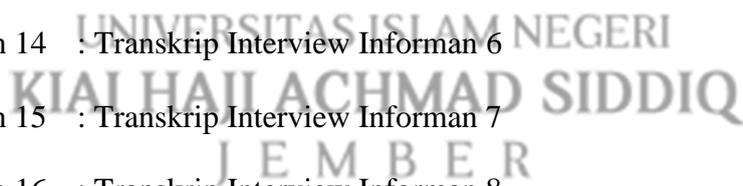
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dimensi P5	39
Gambar 3.1 Sintaks Analisis Data Miles Huberman, Saldana.....	53
Gambar 4.1 Dokumentasi Sosialisasi Materi Composting dan Tanaman Hias oleh Guru	65
Gambar 4.2 Dokumentasi Pembagian Tugas Yang Seimbang	67
Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kelompok secara acak	71
Gambar 4.4 Dokumentasi Pembuatan <i>Teaser Video</i> P5	72
Gambar 4.5 Dokumentasi Pembuatan Alat Pencacah Kompos Antar Siswa Berbeda Agama	79
Gambar 4.6 Bagan alur proyek P5 di SMAN 04 Jember	85
Gambar 4.7 Dokumentasi proses pencacahan sampah organik	86
Gambar 4.8 Dokumentasi proses pembuatan pupuk kompos	87
Gambar 4.9 Dokumentasi proses pupuk tanaman hias.....	87
Gambar 4.10 Dokumentasi kemasan inovatif pupuk kompos	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran obyek penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Abstrak
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Transkrip Interview Informan 1
- Lampiran 10 : Transkrip Interview Informan 2
- Lampiran 11 : Transkrip Interview Informan 3
- Lampiran 12 : Transkrip Interview Informan 4
- Lampiran 13 : Transkrip Interview Informan 5
- Lampiran 14 : Transkrip Interview Informan 6
- Lampiran 15 : Transkrip Interview Informan 7
- Lampiran 16 : Transkrip Interview Informan 8



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Q
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

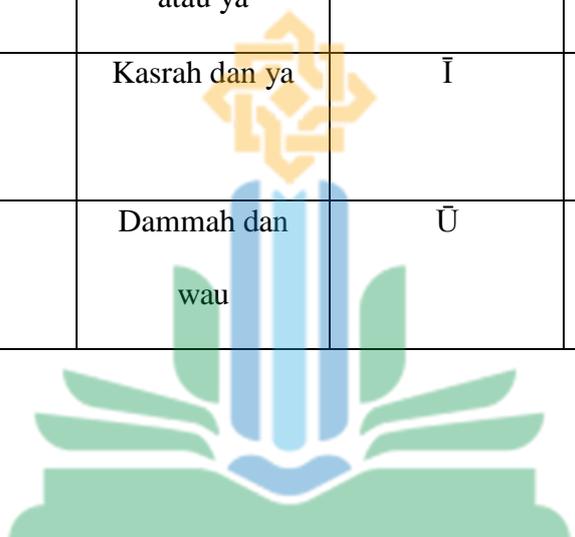
2. Vokal rangkap

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan i

اُ...	Kasrah	au	a dan u
-------	--------	----	---------

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi *strawberry* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan generasi muda yang secara fisik tampak baik, namun cenderung rapuh dalam menghadapi tekanan, tantangan, maupun kritik sosial.¹ Di tengah era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba instan dan minim pengalaman langsung menghadapi kesulitan nyata. Di sekolah menengah atas (SMA), gejala ini terlihat dari kecenderungan siswa mudah tersinggung, kehilangan motivasi belajar, serta minimnya ketahanan sosial dan emosional. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran terhadap kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan keberagaman sosial dan ideologis di masyarakat.²

Dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dan enam agama yang diakui secara resmi, masyarakat Indonesia hidup dalam lingkungan yang kaya akan perbedaan namun tetap menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.³ Kecenderungan intoleransi di kalangan pelajar SMA semakin menonjol dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Setara Institute melaporkan bahwa siswa SMA termasuk pada kategori intoleran aktif

¹ Fikriyah Iftinan Fauzi and Fatin Nadifa Tarigan, "Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z," *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 6, no. 1 (2023): 1–10.

² Sukma Adelina Ray et al., "Habituaasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Ceria Pada Generasi Strawberry," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 37–43.

³ M Sofyan Alnashr and Muh. Luthfi Hakim, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 13, no. 1 (2024): 65–82.

yang meningkat dari 2,4% pada tahun 2016 menjadi 5,6% di tahun 2023. Sejalan dengan itu, siswa yang terpapar juga meningkat dari 0,3% menjadi 0,6% di tahun 2023. Survei yang dilakukan terhadap 947 siswa laki-laki dan perempuan dari lima daerah, yaitu Surabaya, Surakarta, Bandung, Bogor dan Padang menjelaskan bahwa terdapat 5,6 % siswa yang memerlukan perhatian karena termasuk dalam kategori intoleran.⁴ Hal ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, keberagaman budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Ketidakmampuan dalam mengelola perbedaan ini sering kali berakar pada minimnya pendidikan karakter dan spiritualitas yang inklusif dalam kurikulum pembelajaran.⁵

Di tengah situasi ini, diperlukan intervensi pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga transformatif secara moral dan spiritual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang menekankan pada toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keragaman.⁶ Nilai-nilai seperti *tawassuth* (tengah), *tasammuh* (toleransi), dan *ta'awun* (kerjasama) sangat penting ditanamkan kepada siswa melalui keteladanan guru, dialog terbuka, serta pengalaman interaksi lintas iman.⁷

⁴ Rebecca S. Robinson, "Purposive Sampling," *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (2023): 5645–5647.

⁵ Yenni Rizal, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini, "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57.

⁶ M Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* (2024), <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/616>.

⁷ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

Moderasi beragama bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan agama, tetapi juga perlu menyatu dalam budaya sekolah. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, siswa akan lebih terbuka menerima perbedaan dan mampu menjaga harmoni sosial, sehingga potensi konflik dapat ditekan sejak dini.⁸ Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta mencegah pengaruh ekstremisme.⁹

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk menanamkan nilai-nilai karakter unggul melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual.¹⁰ Dalam konteks intoleransi dan kerapuhan generasi muda, P5 menjadi ruang strategis untuk menanamkan kurikulum berbasis cinta yang menumbuhkan empati, gotong royong, dan nilai-nilai kebinekaan global. Melalui tema-tema seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Rekayasa Teknologi untuk membangun NKRI, dan Kewarganegaraan Global, siswa tidak hanya diajak berpikir kritis, tetapi juga diajak mengalami langsung proses pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan sosial mereka.

P5 dapat menjadi katalis dalam membentuk pelajar yang tangguh secara emosional, terbuka terhadap perbedaan, dan memiliki semangat untuk hidup damai dalam masyarakat yang pluralistik. Adapun tujuan dari P5, yaitu

⁸ M S Alnashr and M L Hakim, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah," *Islamic Review: Jurnal Riset dan ...* (2024), <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/1106>.

⁹ I Kurniasih, R Rohmatulloh, and I I Al Ayyubi, "Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia," *Jazirah: Jurnal Peradaban ...* (2022), <http://e-jazirah.com/index.php/jazirah/article/view/62>.

¹⁰ N Hidayana and L Andriany, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Medan," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan ...* (2024), <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/565>.

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, membangun karakter dan kompetensi, menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹¹

Dengan demikian, sinergi antara moderasi beragama dan P5 diyakini mampu mengatasi gejala intoleransi dan membentuk generasi muda yang lebih inklusif dan resilien. Kedua konsep ini, baik moderasi beragama maupun P5 dalam Kurikulum Merdeka, memiliki persamaan dalam mengedepankan nilai keseimbangan, toleransi, dan keberagaman. Moderasi beragama berfokus pada bagaimana pemahaman keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dengan sikap yang inklusif, sementara P5 menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan semangat kebhinekaan Indonesia.

Analisis tersebut diperkuat oleh kajian Saumantri, bahwa aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama terbukti dapat mengurangi dampak negatif dalam kehidupan plural, seperti mencegah konflik antar agama, menghindari radikalisme, dan menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial, membangun hubungan yang harmonis dalam umat beragama serta meningkatkan pemahaman terhadap agama.¹² Begitu pula aktualisasi P5 dalam kajian Ciptaningrum, pembelajaran berbasis proyek, melalui pemanfaatan teknologi, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi strategi utama untuk menciptakan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam

¹¹ E A Dayusman, *PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA* (digilib.uin-suka.ac.id, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64025/>.

¹² Theguh Saumantri, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 64.

mempertahankan identitas kebangsaan dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.¹³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual, yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang semakin plural. Kegiatan P5 memberikan kerangka bagi siswa untuk tidak hanya memahami pentingnya toleransi, tetapi juga terlibat aktif dalam isu-isu seperti perdamaian dunia dan hak asasi manusia dengan mengakomodasi budaya-budaya lokal.¹⁴ Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama membantu siswa untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang menghargai perbedaan dan mampu berkontribusi di dunia global tanpa meninggalkan identitas nasional mereka.

Melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5, siswa di dorong untuk bersikap adil, toleran, terbuka dan mampu berdialog secara efektif dengan berbagai latar belakang agama dan budaya, sehingga tercipta penguatan identitas nasional yang inklusif. Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan yang holistik dan kontekstual, SMAN 04 Jember menempati posisi strategis sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21. Sekolah ini dikenal

¹³ L Ciptaningrum, M Saputra, and ..., "AKTUALISASI PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PROFIL KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMA LABORATORIUM UM DI ERA DIGITAL," *Causa: Jurnal Hukum* ... (2024), <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/4151>.

¹⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.

sebagai institusi berbasis *art and entrepreneurship*, yang berarti menempatkan seni dan kewirausahaan sebagai pilar penting dalam pengembangan potensi siswa. Karakteristik ini menjadikan SMAN 04 Jember sebagai lingkungan yang sangat relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, karena seni dan kewirausahaan secara alamiah mendorong ekspresi, kreativitas, interaksi sosial, serta apresiasi terhadap keberagaman.¹⁵

Dalam konteks ini, berdasarkan hasil observasi, SMAN 04 Jember menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5. Sehingga nilai-nilai tersebut diharapkan dapat teraktualisasi terhadap sikap siswa dan mengurangi sikap intoleran siswa serta dapat mencapai Visi SMAN 04 Jember yakni, terwujudnya lulusan yang berkarakter, berprestasi, dan kompetitif. .¹⁶

Kegiatan P5 di SMAN 04 Jember dilaksanakan dengan sistem blok selama dua minggu, yang memberikan keleluasaan bagi masing-masing kelas untuk memilih dimensi proyek sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberi ruang untuk kreativitas dan eksplorasi gagasan, tetapi juga menjadi media aktualisasi nilai-nilai kebajikan universal, seperti toleransi, kesetaraan, dan saling menghargai dalam keberagaman. Dalam pelaksanaannya, guru dan fasilitator mendorong siswa untuk terlibat aktif, berdiskusi, dan bekerja sama lintas latar belakang, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan damai.¹⁷

Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan P5 ini sangat

¹⁵ M. Fendy, Wawancara, Jember, 10 Oktober 2024.

¹⁶ Rachmi MT, Wawancara Jember, 10 Oktober 2024.

¹⁷ Elisa Dwi Januarita, Wawancara, Jember, 10 Oktober 2024.

relevan dengan prinsip-prinsip utama dalam moderasi beragama, yaitu *tawazun* (keseimbangan), *musawwah* (kesetaraan), *tasamuh* (toleransi), dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Tema rekayasa teknologi yang diangkat dalam P5 juga sejalan dengan semangat inovasi dan kebermanfaatn sosial, yang menjadi bagian dari nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai strategi preventif terhadap sikap intoleran, tetapi juga sebagai upaya proaktif dalam membangun generasi yang berkarakter, berpikiran terbuka, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat majemuk.

Pendekatan yang diterapkan SMAN 04 Jember sejalan dengan visi sekolah, yakni “terwujudnya lulusan yang berkarakter, berprestasi, dan kompetitif.” Moderasi beragama menjadi elemen penting dalam mewujudkan karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan melihat konsistensi dan keberpihakan sekolah terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal ini, SMAN 04 Jember menjadi lokasi yang tepat dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diaktualisasikan dalam kegiatan P5 di SMAN 04 Jember, dengan fokus pada empat prinsip utama: *tawazun*, *musawwah*, *tasamuh*, dan *tathawwur wa ibtikar*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktik terhadap pengembangan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?
2. Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (*Musawwah*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?
3. Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (*Tasammuh*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?
4. Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.
2. Untuk menganalisis Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (*Musawwah*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.
3. Untuk menganalisis Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (*Tasammuh*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

4. Untuk menganalisis Aktualisasi Nilai Moderasi Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang aktualisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* dan *tatawwur* melalui P5 yang mencakup penguatan pemahaman pluralisme, pencegahan radikalisme, peningkatan adaptasi global, pengembangan sikap kritis serta pembentukan identitas nasional yang kuat dengan perspektif global.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama *tasamuh* dan *tatawwur* melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau rujukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Keguruan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perpustakaan UIN KHAS Jember dan hasil penelitian dapat dijadikan kontribusi pemikiran peneliti dengan kajian yang sama.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi khususnya tentang Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama

tasamuh dan tatawwur. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

E. Definisi Istilah

1. Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Perwujudan nilai-nilai yang berupa prinsip maupun norma yang bersifat abstrak ke dalam tindakan nyata dalam beragama yang menekankan pada sikap saling menghargai agama secara universal, seimbang, toleran, dan inklusif serta bertujuan mencegah perilaku ekstremisme.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Program ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti bernalar kritis, mandiri, berkebhinnekaan global, gotong royong, serta gaya hidup berkelanjutan.

3. Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 04 Jember

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merujuk pada proses perwujudan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama melalui sikap dan perilaku siswa/I SMA Negeri 04 Jember yang dituangkan ke dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam enam bab, di mana setiap bab dirancang secara sistematis dan rinci. Struktur penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan terkait peningkatan paham intoleransi siswa SMA, moderasi beragama dalam bidang pendidikan baik secara umum maupun khusus serta aktualisasinya dalam proyek P5. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, definisi istilah serta sistematika penulisan yang berfungsi sebagai acuan dalam menyusun dan menganalisis tesis.

Bab dua Kajian Pustaka, bab ini berisi pembahasan yang mendalam yang bersumber dari berbagai literatur dan teori-teori yang dikemukakan para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Pada bagian ini, dibahas mengenai aktualisasi nilai moderasi beragama (*tawazun, musawwah, tasammuh, tathawwur wa ibtikar*) dalam proyek P5.

Bab tiga Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selain itu diuraikan pula peran dan kehadiran peneliti dalam penelitian, latar belakang lokasi penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan data.

Bab empat Paparan Data dan Temuan Penelitian, Bab ini menyajikan

pembahasan mengenai paparan data yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian. Di dalamnya, dijelaskan hasil temuan yang mencakup gambaran umum SMAN 04 Jember, serta Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama (*tawassuth, musawwah, tasammuh, tatawwur wa ibtikar*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

Bab lima Pembahasan, bab ini membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian ini tentang Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama (*tawassuth, musawwah, tasammuh, tatawwur wa ibtikar*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

Bab enam Penutup, bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah yang aktual dari temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal Internasional, Penelitian yang dilakukan oleh Fadlil Munawwar Manshur, yang berjudul “*Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan uji sampel *t-test* menunjukkan nilai relevan (*two-tailed*) $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan hubungan signifikan antara P5 (di Sekolah Dasar) dan PPRA (di Madrasah Ibtidaiyah) dalam meningkatkan moderasi beragama. Skor rata-rata P5 adalah 74,30, sedangkan skor rata-rata PPRA adalah 87,20 dengan selisih rata-rata 12,91.¹⁸
- b. Jurnal Internasional, Penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah Muchtar, Dwi Noviani dan Mardeli yang berjudul “*Religious Moderation in Framework of Life*”. Hasil Penelitian ini menekankan pentingnya literasi dalam pendidikan moderasi beragama, menunjukkan bagaimana teks sastra dapat digunakan untuk mendiskusikan nilai-nilai toleransi, empati, dan keragaman¹⁹
- c. Jurnal Internasional, Penelitian yang dilakukan oleh Umar Fauzan, yang berjudul “*A Critical Discourse Analysis of Religious Moderation*

¹⁸ Fadlil Munawwar Manshur and Husni Husni, “Promoting Religious Moderation through Literary-Based Learning: A Quasi-Experimental Study,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 5849–5855.

¹⁹ Choiriyah Muchtar et al., “Religious Moderation in the Framework of Life,” *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 4, no. 2 (2022): 135–149.

Values in the Indonesian EFL Classroom: Teacher's Perspective"

Hasil Penelitian memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum EFL yang lebih inklusif dan responsif terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menciptakan peluang bagi pengembangan materi ajar yang tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga membangun karakter siswa sebagai individu yang toleran dan terbuka.

- d. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shofiyuddin yang berjudul Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pandangan Islam. Hasil Penelitian 1) moderasi beragama diwujudkan melalui berbagai kegiatan, program ekstrakurikuler, pelaksanaan P5, serta diintegrasikan ke dalam materi dan metode pembelajaran 2) hasilnya, siswa PAI mengembangkan sikap cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan, bisa menghargai budaya, berperilaku adil dan mampu bermusyawarah.²⁰
- e. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Oktia Anisa Putri dan Ifnaldi Nural yang berjudul "Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar". Hasil Penelitian membuktikan bahwa penanaman moderasi beragama dalam pendidikan sangat penting untuk membangun peradaban yang harmonis. Toleransi yang tinggi dapat mencegah sikap saling menyalahkan, tetapi moderasi dalam beragama bukan berarti lemah,

²⁰ A A Sakiratuka, A Shofiyuddin, and ..., "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro," *AL-AUFA: JURNAL ...* (2023), <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/AL-AUFA/article/view/2132>.

melainkan dapat meredam pertikaian dan menyarukan perbedaan yang mengancam persatuan. Di sekolah ini moderasi beragama biasa diajarkan melalui *hidden curriculum* yang terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler juga dengan pembiasaan keagamaan.²¹

- f. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Theguh Saumantri yang berjudul “Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Media Sosial”. Studi ini menemukan bahwa maraknya konten provokatif di media sosial seperti hoaks agama, ujaran kebencian dan informasi palsu dapat memicu konflik keagamaan. Penerapan moderasi beragama menjadi solusi strategis untuk menangkal radikalisme, mengurangi ketegangan antaragama dan menciptakan kerukunan di dunia maya.²²
- g. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh M. Sofyan Alnashr dan Muh. Luthfi Hakim yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Beragama dalam buku Pelajaran Al-Qur’an Hadist Madrasah Ibtidaiyah”. Kajian ini menunjukkan bahwa buku Al-Qur’an Hadist MI mengandung prinsip moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan dan kebangsaan. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual dan pembinaan sikap moderat di media sosial bagi siswa MI. Nilai-nilai moderasi beragama bagi anak didik

²¹ Oktia Anisa Putri and Ifnaldi Nurmal, “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar,” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 190–200.

²² Saumantri, “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial.”

MI diwujudkan melalui kontekstualisasi nilai dalam pembelajaran dan penanaman nilai moderasi dalam materi pembelajaran.²³

- h. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Setiawan yang berjudul “Aktualisasi Projek Penguatan Profil Pancasila pada Sekolah Penggerak”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi profil pelajar Pancasila dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pembelajaran aktif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, seperti diskusi etika dan simulasi kasus moral, mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.²⁴
- i. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Putri Reistanti yang berjudul “Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Karakter Mandiri dan Kreatif Anak Usia Dini”. Studi mengungkapkan bahwa proyek “Aku Cinta Indonesia” di TK AB 1 Kauman Blora, sebagai bagian dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terbukti efektif membentuk karakter anak. Kegiatan yang mencakup pelatihan membatik, pengenalan barongan, tari tradisional hingga pameran karya

²³ Alnashr and Hakim, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyah.”

²⁴ I Setiawan et al., “Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak,” *Pendekar: Jurnal ...* (2023), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/19233>.

dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis: pengenalan, pengembangan dan penyimpulan²⁵

- j. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Zuhairi yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi dalam Pandangan Islam”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana umat Islam harus menjalankan ajaran agamanya secara moderat agar tercipta kehidupan yang aman dan tenteram. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa nilai moderat yang harus diterapkan umat Islam dalam kehidupannya agar tercipta kehidupan yang damai, yaitu: *Tawasuth* yang berarti mengambil jalan tengah antara ekstrem kanan dan ekstrem kiri; *Tawazun* yang berarti keseimbangan antara naqli dan aqli, berorientasi dunia dan akhirat; dan *Tasamuh* yang berarti toleransi.²⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Jurnal Internasional, Fadlil Munawwar, “ <i>Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning</i> ”.	a. Membahas tentang meningkatkan nilai moderasi melalui P5	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan paired sample <i>t-test</i> menunjukkan nilai signifikan (<i>two-tailed</i>) $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan hubungan signifikan antara P5 (di Sekolah Dasar) dan

²⁵ A P Reistanti, “Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini,” *JURNAL PEDAGOGY* (2024), <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/208>.

²⁶ A Bustomi and Z Zuhairi, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pandangan Islam,” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* (2021), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/tapis/article/view/4052>.

				PPRA (di Madrasah Ibtidaiyah) dalam meningkatkan moderasi beragama.
2.	Jurnal Internasional, Choiriyah Muchtar, <i>“Religious Moderation in The Framework of Life”</i>	a. Mengangkat nilai moderasi beragama sebagai inti pembahasan.	a. Menggunakan metode penelitian studi <i>literature</i> . b. Studi ini membahas moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.	Penelitian ini menekankan pentingnya literasi dalam pendidikan moderasi beragama, menunjukkan bagaimana teks sastra dapat digunakan untuk mendiskusikan nilai-nilai toleransi, empati, dan keragaman
3.	Jurnal Internasional, Umar Fauzan, <i>“A Critical Discourse Analysis of Religious Moderation Values in the Indonesian EFL Classroom: Teacher’s Perspective”</i>	a. Meneliti tentang Moderasi Beragama	a. Fokus pada perspektif guru, studi ini memberikan perspektif baru dalam memahami interaksi antara pendidikan bahasa dan nilai-nilai sosial yang terdapat pada moderasi beragama	Dengan menyoroti perspektif guru dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh pendidik dalam konteks kelas EFL.
4.	Jurnal Nasional, Ahmad Shofiyuddin, <i>“Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan</i>	a. Meneliti tentang aktualisasi moderasi beragama a. Menggunakan metode	a. Berfokus pada integrasi aktualisasi moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI dan BP	Studi ini menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama melalui materi PAI di SMP 05 Bojonegoro terbukti efektif untuk membentuk

	Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP 05 Bojonegoro”	kualitatif		karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan
5.	nal Nasional, Oktia Anisa Putri dan Ifnaldi Nurmal “Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar”.	b. Meneliti tentang Aktualisasi Moderasi Beragama	a. Penelitian ini berfokus pada integrasi moderasi beragama dalam pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar	Fokus penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang mengedepankan moderasi beragama tidak hanya relevan tetapi juga esensial dalam menciptakan generasi yang mampu menghargai perbedaan dengan pendekatan Merdeka Belajar.
6.	nal Nasional, Theguh Saumantri, “Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Media Sosial”.	a. Meneliti tentang aktualisasi moderasi beragama	a. Berfokus pada integrasi aktualisasi moderasi beragama dalam media social	Penelitian ini menjelaskan aktualisasi moderasi beragama melalui media sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keragaman masyarakat Indonesia dalam mengurangi radikalisme dan meningkatkan toleransi antarumat beragama.
7.	nal Nasional, M. Sofyan Alnashr dan Muh. Luthfi Hakim “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam buku Pelajaran Al-Qur’an Hadist	a. Meneliti tentang penanaman nilai moderasi	a. Menggunakan buku Al-Qur’an Hadist MI sebagai sumber utama. a. Dilakukan pada tingkat MI, yaitu jenjang pendidikan dasar.	Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat berperan sebagai laboratorium bagi pengembangan sikap moderat di kalangan generasi muda.

	Madrasah Ibtidaiyah”.			
8.	Jurnal Nasional, Irma Setiawan “Aktualisasi Project Penguatan Profil Pancasila pada Sekolah Penggerak”.	a. Meneliti tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	b. Studi ini berfokus mengintegrasikan aktualisasi P5 pada Sekolah Penggerak	Aktualisasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan
9.	Jurnal Nasional, Agustina Putri Reistanti “Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Karakter Mandiri dan Kreatif Anak Usia Dini”.	a. Meneliti tentang P5	a. Menggunakan dimensi yang berbeda, yaitu pendidikan kewirausahaan	Studi ini menjelaskan tentang pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan praktis seperti proyek kelompok, pembuatan produk sederhana, dan simulasi pasar. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kreativitas.
10.	Jurnal Nasional, Zuhairi, Ahmad	a. Metode penelitian	a. Berfokus pada nilai-nilai	Studi ini mendeskripsikan

	Bustomi “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi dalam Pandangan Islam”.	kualitatif a. Meneliti tentang Nilai-nilai Moderasi	moderasi dalam pandangan Islam	bagaimana umat Islam harus menjalankan ajaran agamanya secara moderat agar tercipta kehidupan yang aman dan tenteram dengan menerapkan nilai <i>Tawasuth, Tawazun dan Tasamuh.</i>
--	--	---	--------------------------------------	---

Uraian penelitian terdahulu di atas, telah membahas mengenai aktualisasi moderasi beragama dalam berbagai konteks yang menunjukkan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki pendekatan dan tantangan tersendiri. Seperti diintegrasikan melalui materi pembelajaran, pembelajaran kitab, yang berlokasi di sekolah dengan berbagai jenjang, semuanya memiliki peran dalam membentuk sikap moderat melalui pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai. Juga dalam pendekatan berbasis kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan karakter, serta penggunaan media kreatif seperti sastra, seperti yang ada pada hasil penelitian, semuanya berkontribusi pada aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama. Akan tetapi aktualisasi nilai moderasi beragama melalui kegiatan P5 belum banyak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut.

B. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama berarti sikap menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang sama tercelanya, yakni pandangan liberal (yang cenderung terlalu longgar dalam penafsiran) dan pandangan yang teralu ketat

(konservatif) dalam menjalankan ajaran agama.²⁷ Konsep moderasi beragama menawarkan pendekatan mediasi dan mencari titik temu dalam menyikapi berbagai persoalan, termasuk dalam merespon perbedaan baik antar agama maupun aliran pemikiran keagamaan dengan menghindarkan diri dari perilaku berlebihan dalam menjalankan agama (*Ifrath*) dan memudah-mudahkan perkara agama (*Tafrith*).²⁸ Sebagaimana yang tercantum dalam penggalan Q. S. Al-Baqarah/2: 143 Allah swt berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.²⁹

Analisis ayat tersebut mengandung pesan penting tentang identitas dan peran strategis umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, yaitu umat yang berada di posisi tengah, adil, dan seimbang. Predikat ini tidak hanya menunjuk pada posisi moderat dalam beragama, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial umat Islam untuk menjadi teladan serta saksi atas umat manusia lainnya.³⁰ Konsep moderasi ini mencakup keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial, antara akal dan wahyu,

²⁷ Yusuf Hanafi, dkk. Desain Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi, Sidoarjo: Delta Pajar Kathulistiwa, (2022): 6.

²⁸ M Kibtiyah, "Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren," *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* (2022), <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/contemplate/article/view/112>.

²⁹ Buhori Muslim, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Aceh: Bandar Publishing, (2022).

³⁰ A I Tamimi, *Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72617>.

serta antara individu dan kolektif. Dalam konteks ini, umat Islam dituntut untuk menjaga sikap toleran, adil, dan proporsional dalam berbagai aspek kehidupan.

Mohammad Hashim Kamali melalui karyanya “*The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’anic Principle of Wasatiyyah*”. Pada buku yang mendapat pengantar dari Tariq Ramadan itu, Kamali sengaja tidak memakai penyebutan Islam Wasatiyah, melainkan lebih memilih istilah Prinsip Wasatiyah.³¹ Prinsip *wasatiyyah* menurutnya, yaitu konsep keseimbangan atau jalan tengah dalam Islam yang menekankan pada sikap moderat, toleran, dan adil dalam berbagai aspek kehidupan.³² Ia juga menguraikan prinsip ini sebagai upaya untuk mencapai harmoni antara dua kutub ekstrem, baik dalam praktik keagamaan, hukum, maupun kehidupan sosial.

Serupa, dalam menjabarkan tentang moderasi beragama, Azyumardi Azra kerap kali menggunakan istilah Islam *Wasathiyah*. Dengan merujuk gagasan Hashim Kamali yang telah dielaborasi, Azyumardi Azra, menyatakan bahwa konsep Islam moderat yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang.³³ Azyumardi Azra menjelaskan bahwa dari proses masuknya Islam ke Indonesia terjadi

³¹ Muhammad Ainun Najib and Ahmad Khoiril Fata, “Islam Wasatiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia,” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 115.

³² Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, 2015, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³³ Andika Putra et al., “Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 212–222.

melalui proses akulturasi antara budaya lokal dengan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan Islam diterima secara lebih mudah oleh masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda.

Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa dalam upaya memahami esensi *wasathiyyah* (moderasi beragama) secara multidimensi, para pemerhati dan praktisi perlu mempertimbangkan dialektika dinamis antara posisi moderat dengan kutub ekstrem yang saling berposisi. Dan tentu saja hal itu bukan sekedar menuntut kesabaran dan keuletan, melainkan juga penguasaan pengetahuan yang memadai agar prinsip *wasathiyyah* tidak terjebak pada salah satu ekstrem. Dengan demikian, kedua kutub yang berlawanan dapat saling melengkapi secara proporsional untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan yang merupakan syarat fundamental bagi teraktualisasikannya esensi lahirnya hakikat *wasathiyyah* yang autentik.³⁴

Di Indonesia, konsep moderasi beragama pertama kali secara resmi diangkat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Istilah ini mulai diperkenalkan secara luas pada era Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin (2014–2019).³⁵ Dalam kepemimpinannya, moderasi beragama menjadi salah satu program utama yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme, serta

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati. (2019).

³⁵ Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, “Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31.

mendorong sikap toleran dan inklusif di tengah keberagaman Indonesia.³⁶ Meskipun istilah ini baru populer dalam beberapa tahun terakhir, prinsip moderasi dalam kehidupan beragama sebenarnya telah lama diterapkan dalam tradisi keberagaman masyarakat Indonesia yang mengutamakan nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan.

Sebelum konsep moderasi beragama diangkat secara resmi oleh Kementerian Agama RI, praktik moderasi beragama sebenarnya telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia dalam berbagai bentuk, baik secara kultural, sosial, maupun keagamaan. Menyadari keberagaman tersebut, pemerintah bangsa Indonesia telah memiliki dasar ideologi yang kuat berupa Pancasila yang dapat mengakomodasi keberagaman serta pendeklarasian Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan persatuan dalam perbedaan. Meskipun memiliki dasar ideologi yang kuat, acap kali masih terdapat celah yang membuat persatuan Indonesia terancam. Seperti maraknya aksi terorisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama³⁷.

Menanggapi hal tersebut, telah diatur dalam Perpres nomor 18 tahun 2020 tentang RPJM 2020-2024, Peta jalan (*roadmap*) Moderasi Beragama oleh Kemenag dan yang terbaru yaitu terdapat dalam Perpres No. 58 Tahun 2023 telah diatur tentang Penguatan Moderasi Beragama, bahwa:

Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara

³⁶ Ahmad Arifin, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Lukman Hakim Saifuddin," *Journal Of Social Science Research* Vol. 3, no. No. 6 (2023): h. 9.

³⁷ K Muhajarah, "MENJAGA TRADISI WALISONGO:: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagaman Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan ...," *Farabi* (2022), <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/3041>.

moderat untuk memantapkan persaudaraan dan kebersamaan di kalangan umat beragama.³⁸

Perpres ini menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga perlu penguatan. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun masyarakat yang adil dan seimbang.

Upaya preventif juga telah dilakukan oleh Kemenag RI dengan mengeluarkan KMA nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum, yang di dalamnya menjelaskan bahwa konsep moderasi beragama ini diintegrasikan melalui *hidden curriculum*³⁹, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada materi eksplisit dalam silabus, tetapi juga melalui nilai-nilai, kebiasaan, dan budaya sekolah yang ditanamkan secara tidak langsung kepada peserta didik. Sehingga setiap pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyelipkan materi moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi peserta didik di SMA, konsep moderasi beragama ini dapat diterapkan untuk menanamkan sikap seimbang dalam beragama dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan untuk tidak bersikap ekstrem, baik terlalu ketat maupun terlalu longgar dalam menjalankan ajaran agama. Posisi tengah ini

³⁸ Kementerian Agama, "Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama," no. 145961 (2023): 1–25.

³⁹ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," Kemendikbudristek (2022): 1-37.

memungkinkan peserta didik untuk terbuka terhadap perbedaan, menghargai berbagai pandangan, dan mencari solusi yang adil dalam menyelesaikan masalah. Dengan mengintegrasikan prinsip dan indikator moderasi beragama tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap yang lebih moderat, sehingga mampu mengurangi potensi radikalisme dan terorisme yang seringkali mengatasnamakan agama. Berdasarkan Kemenag RI, indikator moderasi beragama meliputi empat sikap, diantaranya:⁴⁰

- a. Komitmen kebangsaan, yaitu perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap ideologi (Pancasila dan UUD 1945).
- b. Toleransi, yaitu sikap inklusi dalam menerima perbedaan dan menghargai orang lain yang berbeda sebagai bagian dari dirinya.
- c. Anti kekerasan, dimaksudkan yaitu sikap yang menunjukkan penolakan akan adanya tindak kekerasan baik fisik maupun verbal.
- d. Akomodatif budaya lokal, penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal sejauh tidak menunjukkan sinkretisme dengan agama yang dianut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu konsep dalam beragama yang menekankan pada sifat inklusif terhadap perbedaan sehingga dapat mencegah perilaku esktrimisme, baik radikal maupun liberal. Dengan demikian, moderasi beragama dapat mengajak umat untuk menempuh jalan tengah dan

⁴⁰ Sigit Priatmoko, Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal Awwaliyah, 5, 1, 2022, 34.

menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan beragama.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang dimiliki individu atau masyarakat mengenai sesuatu yang dianggap baik dan benar, maupun sesuatu yang dinilai buruk atau salah.⁴¹ Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati Zakiyah menyatakan bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang tidak muncul secara mandiri melainkan terbentuk oleh pengaruh adat istiadat, norma etika, keyakinan, serta agama yang diikutinya.⁴²

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu tolok ukur yang digunakan seseorang untuk menilai baik-buruk, terpuji-tercela, bermanfaat-tidak bermanfaat, atau pantas-tidak pantas berdasarkan perspektif agama, adat istiadat, budaya, dan keyakinan masyarakat. Parameter nilai inilah yang kemudian membentuk serta memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan, sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks moderasi beragama, nilai moderasi beragama merupakan sebuah nilai yang didalamnya terkandung esensi pada kehidupan beragama secara bersama dengan menjadikan prinsip yang baik & penting. Ketika nilai moderasi beragama ini berhasil diinternalisasi oleh individu, maka nilai tersebut akan berkembang menjadi karakter yang melekat dalam menjalani kehidupannya jadi bermakna.

⁴¹ Muhammad Tofiqularif, "Hakikat dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan, dan Agama)", *Al Falah*, XVII, No. 31, 2017, 40.

⁴² Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

Merujuk kajian Afrizal Nuh dan Mukhlis, nilai-nilai prinsipal dalam moderasi beragama yaitu;⁴³ *mengambil jalan tengah (Tawassuth); seimbang (Tawazun); lurus dan tegas (I'tidahl), toleransi (Tasamuh), egaliter (Musawah), keteladanan (Qudwah); reformasi (Ishlah); memprioritaskan yang lebih utama (aulawiyah); dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)*. Namun, dalam penelitian ini nilai-nilai moderasi beragama difokuskan pada nilai; seimbang (tawazun), egaliter (*Musawah*), toleransi (*Tasamuh*), dan nilai dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*).

1) Nilai Seimbang (*Tawazun*)

Nilai tawazun merujuk pada pemahaman dan penerapan ajaran agama secara seimbang yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik material maupun spiritual.⁴⁴ *Tawazun* juga dapat diartikan sebagai yaitu sikap yang seimbang, karena ia berdiri sebagai hamba Allah dan makhluk sosial. Pandangan radikal dan intoleran muncul sehubungan dengan sikap dan pendapat seseorang yang tidak sesuai antara dua atau lebih kepentingan yang diwujudkan dalam hidupnya. Pemahaman keagamaannya yang relatif tidak seimbang dan cenderung fanatik terhadap satu sudut pandang, membuat cara berpikirnya tidak lengkap dan rapuh. Termasuk penggunaan frasa aqli, yaitu dalil yang

⁴³ A Rafik and M Mustajab, "Strengthening the Values of Religious Moderation in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Didaktika Religia* 11, no. 1 (2023): 21–40, <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3360> <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/download/3360/202>.

⁴⁴ Ahmad zainuri Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *UIN Raden Fatah Palembang* 13, no. 5 (2022): 451, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.

bersumber dari hasil ijtihad atau akal rasional. Juga seimbangkan penggunaan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta naqli.⁴⁵ Seperti analisis ayat berikut ini:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (Q.S. Al-Furqan : 67).⁴⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa nilai *tawazun*, seimbang dalam segala aspek termasuk menginfakkan harta. Mereka tidak boros dengan menghambur-hamburkan kekayaan, karena perilaku tersebut termasuk yang digemari oleh setan. Sebaliknya, mereka juga tidak pelit atau kikir, sebab sikap tersebut dapat menimbulkan ketidaksukaan dari masyarakat. Mereka memilih jalan tengah yaitu berinfak secara proporsional. Hal tersebut diperkuat dengan analisis ayat yang terdapat pada QS. Ar-Rahman ayat 7-8:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

Artinya: Dan Allah telah meninggikan langit dan meletakkan neraca (keseimbangan), supaya kamu tidak merusak neraca itu. (Q.S. Ar-Rahman : 7-8).

Ayat ini mengajarkan bahwa keseimbangan dalam ciptaan Tuhan bukan sekedar fenomena ilmiah, melainkan juga prinsip moral yang harus dijaga oleh manusia. Indikator nilai seimbang (*tawazun*)

⁴⁵ Muhajarah, "Menjaga Tradisi Walisongo: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagaman Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan"

⁴⁶ Indonesia, Kementerian Agama Republik. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

dalam moderasi beragama:

- a) Mampu memahami modal sosial kultural masyarakat Indonesia secara komprehensif.
- b) Mampu memahami landasan nilai seimbang (*tawazun*)
- c) Mampu menjelaskan konsep nilai seimbang (*tawazun*)
- d) Proporsional dalam bersikap dengan menghindari sikap ekstrem (*ghuluw*) atau terlalu longgar (*tafriṭ*) dalam beragama.
- e) Mampu memaksimalkan peran sebagai hamba Allah dan makhluk sosial.⁴⁷

2) Nilai Egaliter (*Musawwah*)

Egaliter (*Musawwah*) yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.⁴⁸ Prinsip egaliter dalam moderasi beragama merujuk pada kesetaraan yang menjamin pengakuan dan penghargaan terhadap hak serta martabat setiap orang terlepas dari agama, jenis kelamin, etnis atau status sosialnya. Dalam konteks moderasi beragama, hal ini berarti setiap individu berhak memperoleh kesempatan yang sama, kebebasan dan perlakuan adil tanpa diskriminasi tau ketimpangan.⁴⁹

Dalam penerapannya, nilai egaliter dalam moderasi beragama mendorong keterlibatan aktif dan inklusif seluruh anggota masyarakat,

Muhammad Turhan Yani Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM*.Pdf, 2022.

⁴⁸ Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia."

⁴⁹ Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia."

tanpa memandang perbedaan agama. Hal ini berarti mengupayakan pengakuan terhadap peran serta kontribusi beragam individu dan kelompok agama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan rukun.⁵⁰ Berikut merupakan indikator nilai egaliter (*musawwah*):

- a) Mengakui bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan tanpa membedakan suku, ras agama atau golongan.
 - b) Menghormati hak-hak individu dalam memilih dan menjalankan agama dan keyakinannya.
 - c) Berinteraksi secara setara dengan pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Menolak tindakan diskriminatif atas dasar agama atau kepercayaan dalam kehidupan sosial.⁵¹
- 3) Nilai Toleransi (*Tasammuh*)

Toleransi merupakan mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.⁵²

Secara umum, istilah *tasammuh* merupakan sikap memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, atau mengatur kehidupannya dan

⁵⁰ Imam Hanafie, Umar Fauzan, and Noor Malihah, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 1106.

⁵¹ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

⁵² G Hamzah, "Peran Pesantren Alfityan Dalam Moderasi Beragama Pada Generasi Millennial" (2023),

<https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2060%0Ahttp://digilib.iainptk.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/2060/Artikel>

hamzah_5A_PPMDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵³

Sekaitan dengan itu, Suhada merujuk pernyataan Poerwadarminta menegaskan bahwa toleransi adalah sikap yang menghargai dan mengizinkan adanya perbedaan.⁵⁴ Dalam sebuah komunitas, perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, sehingga sikap saling menghargai menjadi sangat penting untuk menjaga perdamaian.⁵⁵

Dengan demikian toleransi (*tasamuh*) merupakan suatu istilah untuk menjelaskan sikap saling menghormati, menghargai dan kerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara, budaya, bahasa, etnis, politik, maupun agama. Namun makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain.

Toleransi merupakan istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak

⁵³ Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), 114-115.

⁵⁴ D Suhada et al., "Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Dan Barat Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan," *al-Iltizam: Jurnal ...* (2022), <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/3022>.

⁵⁵ Poerwadarminta, 1986.

dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.⁵⁶ Berikut merupakan indikator nilai toleransi (*tasammuh*):

- a) Mengetahui dan memahami segala aspek keragaman dalam hal perbedaan etnis, ras, bahasa, budaya, serta perbedaan lainnya sebagai bentuk *sunnatullah* dalam konteks negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
 - b) Menyadari dan menerima segala bentuk keragaman dalam kehidupan sosial, konsep ketuhanan, perbedaan pemahaman.
 - c) Menghargai dan menghormati setiap bentuk keragaman dalam kehidupan sosial, konsep ketuhanan, perbedaan pemahaman.⁵⁷
- 4) Nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*)

Tathawwur merupakan bentuk masdar dari *tathowwara-yathowwaru* ia bermakna pengembangan, peningkatan, sedangkan *ibtikar* memiliki makna inovasi, kreatifitas.⁵⁸ Dinamis dan inovatif berarti memiliki mentalitas progresif yang terus mendorong pembaruan, selalu siap beradaptasi dengan perubahan dan aktif

⁵⁶ Ade Jamaruddin. "Tasamuh Keberagaman Dalam Perpektif al-Quran." (*Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama* 8.2, 2016), 11-13.

⁵⁷ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

⁵⁸ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

mencari terobosan untuk mencapai kemajuan yang lebih bermakna.⁵⁹ Setiap insan hendaknya mengembangkan dirinya, dalam meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan keilmuan dan kemampuan dirinya.⁶⁰

Dengan demikian dapat dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan individu untuk mencapai pemahaman dan kesadaran mendalam tentang tata cara beragama secara seimbang, sekaligus menghindari sikap berlebihan (*ghuluww*). Dalam kerangka moderasi beragama ini, setiap penganut agama diajak untuk selalu mengembangkan kesadaran kritis dalam memahami agama dan menghindari penafsiran ekstrem; selalu mencari titik temu dalam berbagai perbedaan serta mengembangkan sikap inklusif tanpa kehilangan identitas keagamaan. Indikator nilai dinamis dan inovatif (*tattawwur wa ibtikar*) ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Terbuka terhadap pemikiran keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.
- b) Mampu mengembangkan cara-cara baru dalam berdakwah atau menyampaikan nilai-nilai agama yang ramah dan inklusif.
- c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya local.
- d) Mendukung penggunaan teknologi dan inovasi untuk memperkuat toleransi antarumat beragama.

⁵⁹ Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia."

⁶⁰ Uswatun Hasanah and Yusfar Ramadhan, "Penerapan Nilai-Nilai Wasathy Pada Peserta Didik Melalui Lembaga Pendidikan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 127–137.

- e) Berani mengevaluasi praaktik-praktik keagamaan yang tidak lagi sesuai dengan nilai kemanusiaan dan keadilan.⁶¹

3. Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Aktualisasi berakar dari kata aktual yang mengandung makna sesuatu yang nyata atau benar-benar terwujud dalam kenyataan.⁶² Sebagaimana dijelaskan oleh Tri Widodo, aktualisasi merupakan kemampuan transformatif seseorang dalam mengkonversi teori menjadi praktik konkret, serta mewujudkan gagasan abstrak menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Dengan kata lain dapat dipahami bahwa aktualisasi adalah proses menjadikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki menjadi tindakan nyata yang dapat dirasakan dampaknya dalam kehidupan.

Aktualisasi tidak sekedar memahami suatu konsep secara teoritis tetapi lebih jauh menuntut adanya penerapan secara langsung dalam bentuk perilaku, tindakan atau kebijakan yang nyata dan terukur. Dalam konteks pembelajaran, aktualisasi juga melibatkan tahapan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan hasil dari implementasi ide ke dalam aktivitas yang relevan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi.

Dalam konteks moderasi beragama, aktualisasi ini merujuk pada implementasi konkret dari nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai

⁶¹ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

⁶² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.

⁶³ Tri Widodo W Utama dkk, "Aktualisasi" Modul Pelatihan Dasar Calon PNS, (Jakarta: LAN, 2017), 14.

aspek kehidupan nyata. Ini berarti tidak hanya sekedar memahami konsep moderasi secara teoritis, tetapi benar-benar mewujudkannya dalam kegiatan nyata. Proses aktualisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Identifikasi isu atau permasalahan terkait keberagaman dan toleransi di lingkungan sekitar.
- b. Merancang solusi atau gagasan kreatif yang dapat memecahkan isu tersebut, misalnya melalui kegiatan sosialisasi, edukasi atau kolaborasi antarumat beragama.
- c. Melaksanakan kegiatan nyata sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- d. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pembelajaran untuk perbaikan ke depan.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai moderasi beragama berarti mewujudkan nilai-nilai moderasi dalam tindakan sehari-hari, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan dan kolaborasi antar umat beragama. Dengan demikian, aktualisasi menjadi kunci agar nilai-nilai moderasi tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya dan kehidupan masyarakat.

⁶⁴ Tri W Widodo Utomo, Ma Basseng, and MEd Bayu Hikmat Purwana, "Modul Pelatihan Dasar Calon Pns Habitiasi Lembaga Administrasi Negara" (n.d.).

4. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu projek yang dirancang agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan produktif pada abad-21.⁶⁵ Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini berupaya untuk menjadikan setiap individu peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan.⁶⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dipahami pula sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan

⁶⁵ Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

⁶⁶ Sakiratuka, Shofiyuddin, and ..., "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro."

juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang berbentuk proyek untuk mempersiapkan pelajar Indonesia yang unggul, produktif dan demokratis guna menjawab tantangan masa depan secara berkesinambungan. Adapun dimensi serta tema P5 antara lain:

1) Dimensi P5



Gambar 1.1 Dimensi P5

Profil pelajar pancasila memiliki enam profil yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, keenam dimensi tersebut yaitu:⁶⁷

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah mereka yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter

⁶⁷ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek* (2022): 1–37.

ini mencakup lima aspek utama: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara.

b) Berkebhinnekaan global

Pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, menghargai lokalitas dan identitas diri, serta tetap terbuka terhadap budaya lain. Sikap ini menumbuhkan penghargaan antarbudaya dan mendorong terciptanya budaya baru yang tetap selaras dengan nilai-nilai bangsa. Berkebhinnekaan global mencakup tiga aspek utama: mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi lintas budaya, serta melakukan refleksi dan bertanggung jawab atas pengalaman kebhinnekaan.

c) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela agar tugas dapat diselesaikan dengan lebih mudah, ringan dan efektif. Unsur utama gotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan sikap berbagi.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni mampu mengambil tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian ini didukung oleh dua elemen utama yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta kemampuan mengatur diri

sendiri.

e) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f) Kreatif⁶⁸

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta memberikan dampak positif. Sementara itu, elemen bernalar kritis mencakup kemampuan mencari dan informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

2) Tema P5

Dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Standar Kurikulum dan Lembaga Pengkajian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia⁶⁹, tema-tema proyek P5 telah dipetakan, sebagai berikut:

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan keasadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik

⁶⁸ Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila."

⁶⁹ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta* (2022): 138.

secara individu ataupun sosial. *Sustainable lifestyle* berarti menjalani hidup dengan kepedulian terhadap lingkungan mempertimbangkan dampak dari setiap pilihan yang diambil dan berusaha memilih tindakan yang menimbulkan dampak negative seminimal mungkin.

b) Kearifan Lokal

Menurut Karsiwan merujuk pernyataan Sibarani⁷⁰, konsep kearifan local dipahami sebagai nilai-nilai pengetahuan dan kebijaksanaan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menjadi pedoman, aturan dan arahan dalam kehidupan masyarakat. Kearifan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan tradisional, keterampilan, proses social, nilai-nilai, norma, adat istiadat serta tradisi lisan maupun tulisan. Secara umum, kearifan local merupakan pandangan hidup dan pengetahuan yang digunakan masyarakat setempat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari⁷¹

c) Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Semboyan

⁷⁰ K Karsiwan et al., "Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru Di Kota Metro Lampung," ... (2023), <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/malaqbiq/article/view/513>.

⁷¹ F Afriatmei, M Makki, and ..., "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP* ... (2023), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5289>.

ini mengandung dua konsep yang tampak bertentangan, yakni "Bhinneka" yang menekankan keberagaman, dan "Tunggal Ika" yang menekankan persatuan. Tema P5 Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan semangat bangsa Indonesia dalam menerima keberagaman sambil tetap menjaga persatuan. Semboyan ini menegaskan adanya keharmonisan antara perbedaan dan kesatuan, antara pluralisme dan monisme.⁷²

d) Rekayasa Teknologi

Peserta didik didorong untuk mengembangkan solusi teknologi sederhana yang berguna bagi masyarakat, seperti aplikasi, perangkat digital, atau sistem otomatisasi. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah (seperti limbah atau efisiensi energi), merancang solusi berbasis teknologi, memahami cara penerapannya, serta mengenali berbagai tantangan yang mungkin muncul, baik dalam lingkungan sekolah maupun dunia kerja.⁷³

e) Suara Demokrasi

Pemahaman demokrasi bagi peserta didik dapat didorong oleh masyarakat, guru dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Bentuk pendidikan demokrasi yang dapat dilaksanakan di

⁷² A P Sari, E Zumrotun, and N Sofiana, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar," *Qalam: Jurnal Ilmu ...* (2023), <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/2898>.

⁷³ Y Valenza and D Nora, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)," *Naradidik: Journal of Education and ...* (2024), <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.

sekolah diantaranya percaya diri, toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati pendapat orang lain.⁷⁴

f) Kewirausahaan

Kegiatan dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar sehingga dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar pelajar serta meningkatkan partisipatif kehadiran pelajar di sekolah.⁷⁵ Pelaksanaan proyek P5 dengan tema kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan mengatur waktu, berpikir mandiri, dan mengambil inisiatif sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sehingga proyek P5 dengan tema kewirausahaan merupakan sarana yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran pelajar menjadi pelaku usaha di lingkungan kecil, mengasah jiwa kewirausahaan sejak dini, mengajarkan kejujuran, kreativitas, kerjasama dan tanggung jawab serta semangat pantang menyerah dalam berwirausaha.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan kajian teori di atas, dapat dipahami bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang

⁷⁴ Kokom Nurjanah and Halimatun Saadah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* 5, no. 2 (2022): 27–33.

⁷⁵ Q Faalih, *STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG* (repository.radenintan.ac.id, 2024), <http://repository.radenintan.ac.id/32979/>.

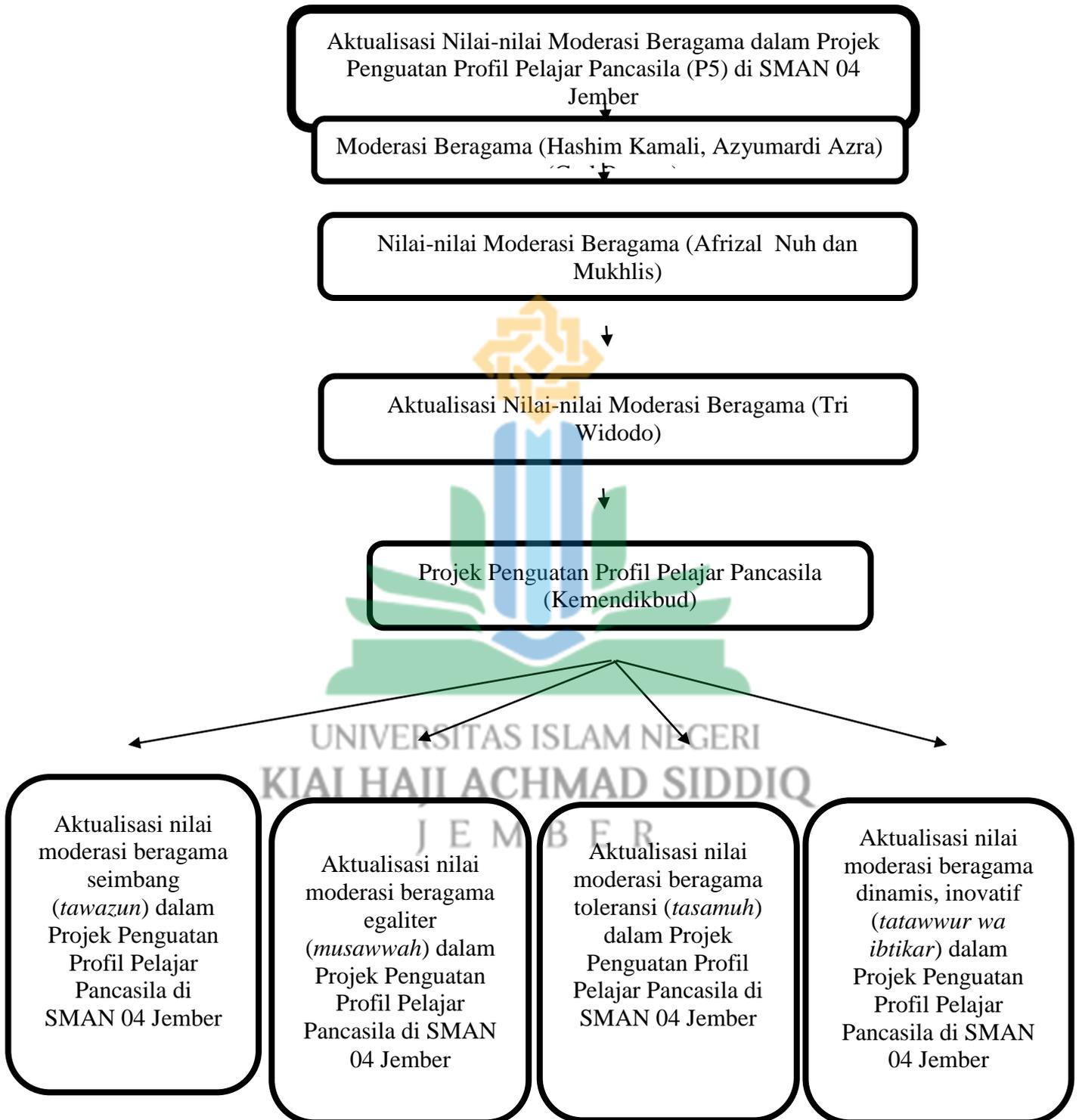
⁷⁶ Agustina Putri Reistanti, "Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini," *Journal Pedagogy* 17, no. April (2024): 118–127.

dirancang untuk menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan keterampilan yang inovatif dan aplikatif.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan, Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember ini merujuk pada implementasi konkret prinsip-prinsip moderasi beragama yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku siswa-siswi SMAN 04 Jember dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Jenis studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk menggali suatu kasus dengan cara mengumpulkan data yang mendalam dan mengaitkan dengan beberapa sumber yang dapat dipercaya.⁷⁷ Menurut John W. Creswell, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan memahami isu-isu sosial atau manusia dengan membangun gambaran menyeluruh melalui deskripsi verbal. Pendekatan ini melibatkan pelaporan pandangan informan secara mendetail dan menyajikannya dalam suatu konteks ilmiah.⁷⁸

Pendekatan tersebut digunakan karena menekankan aspek subjektif dari perilaku manusia, sehingga melalui pendekatan ini dapat memahami secara mendalam bagaimana aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5. Seperti yang diungkapkan oleh Auerbach dan Silverstein “*Qualitative reseach is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*”.⁷⁹

⁷⁷ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022).

⁷⁸ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),43.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, Bandung, 2021), 3.

Dengan demikian, penelitian kualitatif menurut Auerbach dan Silverstein tidak hanya sekedar mengumpulkan data deskriptif, tetapi juga menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data tersebut untuk memahami fenomena sosial, psikologis secara mendalam dan kontekstual. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 04 Jember, yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Lokasi ini dipilih karena memiliki beberapa keunikan, yang pertama yaitu pendekatan yang diterapkan SMAN 04 Jember yang dituangkan dalam visinya, yakni “terwujudnya lulusan yang berkarakter, berprestasi, dan kompetitif.” Moderasi beragama menjadi elemen penting dalam mewujudkan karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan melihat konsistensi dan keberpihakan sekolah terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal ini, SMAN 04 Jember menjadi lokasi yang tepat dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Selain itu, dengan mengusung slogan “*School Based Art and Entrepreneurship*”, sekolah ini tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mengembangkan kreativitas seni dan jiwa kewirausahaan siswa yang diaplikasikan pada kegiatan P5 dan agenda seni tahunan Maharani. Tidak heran jika sekolah ini selalu menjadi pilihan masyarakat Jember dan terus mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Dengan demikian, meneliti di lokasi SMAN 04 Jember akan memberikan hasil yang lebih akurat, relevan dan signifikan

dalam memahami Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci yang memiliki peran sentral dalam keseluruhan proses penelitian. Tugas utamanya meliputi perumusan fokus permasalahan, penetapan subjek atau informan yang relevan sebagai sumber data, penggalan serta interpretasi terhadap data yang diperoleh, hingga penarikan simpulan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dilaksanakan tentang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember.

D. Subyek Penelitian

Metode pemilihan subjek atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yang berarti peneliti memilih subjek atau informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak digunakan sampel acak, melainkan sampel yang dipilih dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*) sebagai berikut:⁸⁰

1. Elisa Dwi Januarita, selaku Koordinator serta penanggung jawab kegiatan P5.
2. Rachmi, MT., selaku guru PAI sekaligus pendamping yang membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan mendampingi dalam kegiatan P5.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung. Ramaja Rosda Karya Offset. 2010), 224

3. Gabriel Putra Uladi, Gracella Theodora C., Sandy Sugiyono, M. Ferdiansyah, Chesya Agustina P, Indah Maulida, selaku siswa/i yang berperan penting dalam mengembangkan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Langkah awal yang peneliti lakukan yakni observasi guna mengamati secara langsung indikator penelitian yang ada di lapangan. Observasi dapat dimaknai sebagai proses pengambilan data melalui pengamatan.⁸¹ Umumnya observasi tersebut termasuk pada observasi partisipasi pasif karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuannya untuk memperoleh data tentang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember.

Peneliti melakukan analisis aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember. Peneliti melaksanakan pengamatannya diberbagai lokasi dan waktu di lingkungan SMAN 04 Jember. Langkah observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Aktualisasi nilai moderasi beragama *tawazun* dalam P5 di SMAN 04 Jember.
 - 1) Mengamati bagaimana aktualisasi nilai *tawazun* dalam P5 di SMAN 04 Jember
 - 2) Mengamati bagaimana aktualisasi nilai *musawwah* dalam P5 di SMAN 04 Jember

⁸¹ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

- 3) Mengamati bagaimana nilai moderasi beragama *tasammuh* dalam P5 di SMAN 04 Jember.
- 4) Mengamati bagaimana nilai moderasi beragama *tatawwur wa ibtikar* dalam P5 di SMAN 04 Jember.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data dari informan. Wawancara mendalam merupakan suatu data pendukung yang disebut sebagai data primer yang dapat mendukung sebuah penelitian dan juga memberikan peran dan kontribusi yang penting bagi suatu penelitian.⁸²

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara penelitian ini adalah pertanyaan terbuka dan mendalam mengenai aktualisasi nilai moderasi beragama melalui P5.

1. Informasi terkait Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam P5
2. Informasi mengenai bentuk aktualisasi Nilai (*tawazun*, *musawwah*, *tasammuh*, dan *tatawwur wa ibtikar*) dalam P5.
3. Dampak aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik dalam kegiatan P5.
4. Informasi aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam P5
5. Informasi aktualisasi nilai egaliter (*musawwah*) dalam P5
6. Informasi aktualisasi nilai toleransi (*tasammuh*) dalam P5

⁸² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

7. Informasi aktualisasi nilai dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) dalam P5

3. Kajian Dokumen

Dalam mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain merupakan metode dokumentasi.⁸³ Data yang diperoleh dengan teknik kajian dokumen:

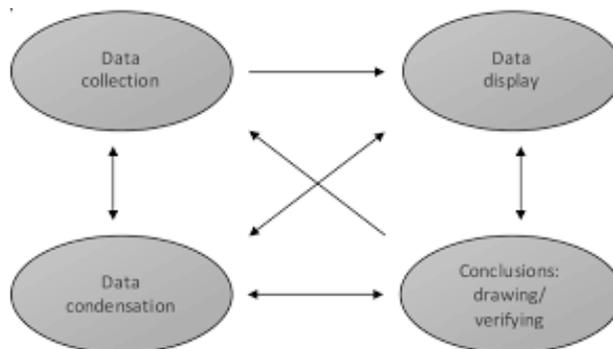
- a. Modul Projek P5 tema rekayasa teknologi
- b. Foto sosialisasi kegiatan P5
- c. Jadwal kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- d. Angket evaluasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- e. Foto kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa bentuk, namun selalu dimulai dari tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan laporan.⁸⁴

⁸³ Ibid.,

⁸⁴ Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.



Gambar 3.1 Sintaks Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup empat tahapan proses: (1) pengumpulan data (*data collection*); (2) kondensasi data (*data condensation*) (3) penyajian data (*data display*); (4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁸⁵

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara dan kajian dokumen yang dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data terkait konteks social atau objek penelitian. Data tersebut kemudian dicatat atau didokumentasikan dalam bentuk tulisan maupun rekaman. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi yang beragam dan mendalam. Informasi-informasi yang berkaitan dengan Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember dikumpulkan untuk memperkuat penelitian.

⁸⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 2014), 12.

2. Kondensasi Data

Dalam proses kondensasi data, peneliti memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengekstraksi, dan merangkum informasi relevan secara cermat dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan berbagai dokumen. Pemanfaatan kondensasi data meningkatkan ketahanan data.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu:

a. Proses Pemilihan

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 tema rekayasa teknologi.

b. Pengerucutan dan Penyederhanaan

Peneliti lanjut menganalisis dan memadatkan data yang diperoleh dari wawancara dengan memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. Abstraksi

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

⁸⁶ John W. Creswell, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (California:SAGE Publications, 2015), 12.

d. Peringkasan dan Transformasi

Peneliti merepresentasi hasil analisis data agar memastikan tingkat konsistensi, memanfaatkan fakta data dan temuan wawancara dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data tentang Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan fakta dan angka yang ringkas dan terorganisir dengan baik yang dipakai membuat penilaian dan kesimpulan. Kunci analisis kualitatif yang efektif adalah penyajian data yang jelas. Pada tahap penyajian data, rangkuman penelitian disusun secara sistematis untuk mengetahui Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 04 Jember dengan memperhatikan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyisipkan data berupa gambar atau foto kegiatan sebagai bukti nyata bahwa penelitian telah dilakukan di SMAN 04 Jember.

4. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Tahap terakhir dari analisis data kualitatif adalah verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Jika bukti kuat tidak ditemukan untuk

pengumpulan data tambahan, Temuan awal masih valid dan akan digunakan. Sebaliknya, kesimpulan awal dapat diandalkan jika peneliti mengumpulkan data lebih lanjut dari lapangan dan menemukan bahwa data tersebut menguatkan temuan pertama.⁸⁷ Kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis, direduksi, dan disajikan sebelumnya, serta dibandingkan dengan teori-teori yang relevan terkait aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 di SMAN 04 Jember.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Proses verifikasi data dilakukan guna menjamin akuntabilitas data yang diperoleh dari berbagai sisi. Untuk menguji validitas data, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan mengecek data dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda. Cara penggunaannya dengan membicarakan dengan orang lain, dengan membahas catatan lapangan dengan rekan atau pejabat di lingkungan akademik terkait lainnya yang berkepentingan dengan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti membuat rangkuman penelitian dibicarakan kembali dengan informan. Misalnya bersama-sama guru mengecek ulang data-data mengenai Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam P5.

⁸⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 9.

Pengecekan mengenai kecukupan referensi dengan mengomparasikan dengan referensi yang menunjang dan referensi yang digunakan peneliti maka semakin kuat keabsahan data yang dihasilkannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumen.

3. *Member Check*

Membercheck merupakan proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan informasi yang sebenarnya dimaksudkan oleh informan. Jika data yang dikumpulkan peneliti dianggap sesuai oleh para informan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pemaknaan signifikan, peneliti perlu menyesuaikan temuannya agar sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dengan demikian, membercheck bertujuan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penulisan laporan benar-benar mempresentasikan makna yang dimaksud oleh sumber data.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan

Kasus atau permasalahan yang ditemukan peneliti sangat relevan jika dilakukan di SMAN 04 Jember, yang mana kegiatan P5 telah berangsur-angsur dilaksanakan.

c. Mengurus Perizinan

Tahap pra penelitian mengharuskan peneliti untuk menyelesaikan proses administrasi berupa pengajuan surat perizinan resmi dari pihak kampus. Dokumen perizinan yang telah disahkan kemudian perlu diserahkan pada SMAN 04 Jember.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahapan ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana proses Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember. Informan terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam P5.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti buku tulis, bolpoin, perekam suara dan lain sebagainya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti sudah memulai proses penelitiannya di SMAN 04 Jember. Peneliti sudah harus siap dan memanfaatkan persiapan yang sebelumnya telah direncanakan agar bekerja secara maksimal.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, karena pada tahap ini berisi penarikan kesimpulan dan penyusunan data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan dan Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data-data penelitian yang didapatkan dengan menggunakan metode dan tahapan penelitian yang sudah dibahas di bab sebelumnya. Data yang disajikan merupakan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen terkait Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

1. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Nilai-nilai moderasi beragama dalam P5 yang dilaksanakan di SMAN 04 Jember berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter siswa. Proses aktualisasi nilai ini dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip Pancasila. Namun, pada praktiknya pembelajaran moderasi beragama di sekolah masih belum memiliki kurikulum khusus dalam sistem pendidikan formal, melainkan terintegrasi dalam intrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah perlu menamkan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Tujuannya adalah mencegah berkembangnya sikap intoleran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Elisa Dwi Januarita selaku Koordinator P5.

Di sekolah ini, moderasi beragama belum diatur dalam tata tertib formal, tapi jadi norma tak tertulis. Kami lebih fokus pada

pencegahan dengan membangun pemahaman bersama secara inklusif. Jika terjadi tindakan intoleransi, sanksinya lebih ke pembinaan, misalnya lewat teguran langsung dan diskusi.⁸⁸

Hal tersebut senada dengan pendapat Rachmi MT selaku guru PAI SMAN 04 Jember.

Moderasi beragama sendiri di SMAN 04 Jember belum ada program khusus, tetapi dari Kemenag mewajibkan pengajaran nilai-nilai moderasi beragama ini kepada siswa. Maka kami mengintegrasikannya dalam beberapa kesempatan. Nilai moderasi beragama kami sisipkan melalui pembelajaran materi PAI di kelas, melalui bahan kajian bulan Ramadhan, melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid dan melalui kegiatan P5.⁸⁹

Di SMAN 04 Jember, nilai seimbang (*tawazun*) diwujudkan melalui pendekatan yang memadukan ilmu pengetahuan, rekayasa teknologi dan kepedulian lingkungan. Bentuk aktualisasinya dalam kegiatan P5 yaitu dengan kolaborasi antar siswa berbeda agama dalam kegiatan proyek pembuatan alat pencacah pupuk kompos oleh siswa kelas XI-1. Melalui dimensi rekayasa teknologi, para guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik nyata yang bermanfaat bagi lingkungan. Alat ini dirancang untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, sehingga mendukung prinsip *zero waste* dan mengurangi dampak limbah rumah tangga. Seperti yang dijelaskan oleh Elisa Dwi Januarita, selaku Koordinator P5 SMAN 04 Jember.

Sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati dengan Waka Kurikulum, Kegiatan P5 kami mengadopsi sistem blok yang dilaksanakan selama 2 minggu. Untuk pemilihan dimensi dan tema, setiap kelas diberikan kebebasan untuk mengembangkan dimensi P5 sesuai dengan minat siswa masing-masing.⁹⁰

⁸⁸ Elisa Dwi Januarita, Wawancara, Jember, 14 Februari 2025.

⁸⁹ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 14 Februari 2025.

⁹⁰ Elisa Dwi Januarita, Wawancara, Jember, 14 Februari 2025

Hal senada juga disampaikan oleh Rachmi MT, selaku guru

PAI, beliau mengatakan bahwa:

Didasari oleh Capaian Fase dalam Kompetensi dan Tema P5 yang dikeluarkan Kemendikbud, kelas XI-1 sepakat memilih tema rekayasa teknologi. Proyek kami berfokus pada pembuatan alat pencacah kompos yang sengaja dirancang untuk mengintegrasikan prinsip rekayasa teknologi dan nilai-nilai kelestarian lingkungan yang sesuai dengan Capaian Fase F yakni mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. Pemilihan tema ini juga didasari dengan minat siswa kelas XI-1 dalam kewirausahaan, sehingga proyek kami berkembang tidak hanya membuat alat pencacah kompos tetapi juga menciptakan produk pupuk kompos untuk tanaman hias.⁹¹

Tabel 4.1
Penentuan Tema Proyek P5⁹²

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	CAPAIAN FASE F	TEMA
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak Kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup tempat Ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.	Rekayasa Teknologi; Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan

⁹¹ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 13 Februari 2025

⁹² Dokumentasi, Observasi 13 Februari 2025

		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.	dirinya dan sekitar.
--	--	---------------------------------	---	----------------------

Dalam proses perencanaan kegiatan P5, proyek ini menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian alam. Dengan membuat alat pencacah kompos, siswa kelas XI-1 SMAN 04 Jember menunjukkan bahwa rekayasa teknologi bisa menjadi solusi bagi masalah lingkungan yang sesuai dengan Capaian Fase F. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara bersama Rachmi MT, beliau mengatakan bahwa:

Proyek rekayasa teknologi ini dirancang untuk mencapai dua manfaat sekaligus secara berimbang. Di satu sisi, teknologi pencacah kompos yang dikembangkan bertujuan mempermudah pembuatan pupuk organik untuk tanaman hias di lingkungan sekolah. Di sisi lain, proyek ini sekaligus menjadi solusi dalam mengurangi limbah rumah tangga dan menerapkan konsep *zero waste*. Dengan mengubah sampah organik menjadi kompos, siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan penerapan prinsip daur ulang dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan P5, para guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dan berkolaborasi antara pendidik dan

⁹³ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 13 Februari 2025

peserta didik. Sehingga, aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) tidak hanya menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian alam tetapi juga dalam pembagian tugas yang seimbang dan terstruktur. Pendekatan tersebut diterapkan sebagai langkah antisipatif untuk mencegah konflik selama proses pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Rachmi MT, beliau mengatakan bahwa:

Untuk memaksimalkan waktu pelaksanaan P5 yang terbatas, kami membagi tugas yang seimbang dan terukur. Sebelumnya, saya analogikan kepada siswa bahwa pembagian tugas yang seimbang itu seperti bangku di kelas yang mempunyai empat kaki, jika patah satu kaki, maka akan mempengaruhi keseimbangan bangku itu. Begitu pula dengan pembagian tugas, jika salah satu anggota kelompok tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka keseluruhan proyek akan terdampak. Selanjutnya, saya bersama wali kelas, memastikan setiap siswa mendapatkan porsi tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain itu, saya memberikan batas waktu yang jelas untuk setiap tugas agar mereka bisa mengatur waktu dengan baik. Dengan rutin melakukan *monitoring* dan evaluasi bersama kelompok untuk memastikan semua berjalan lancar dan tidak ada yang terlewat.

Hal tersebut sekaitan dengan pendapat Elisa Dwi Januarita, beliau mengatakan bahwa:

Pembagian tugas yang seimbang membuat setiap siswa merasa bertanggung jawab atas bagian pekerjaannya. Ini juga meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok. Dengan cara ini, proyek bisa selesai tepat waktu dan hasilnya pun maksimal karena semua bagian dikerjakan dengan fokus dan serius. Siswa umumnya merasa lebih termotivasi karena mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing. Mereka juga belajar untuk menghargai kerja sama dan pentingnya kontribusi setiap anggota. Bahkan, mereka sering saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, sehingga suasana kerja menjadi lebih positif dan produktif.⁹⁴

⁹⁴ Elisa Dwi Januarita, Wawancara, Jember 14 Februari 2025.

Dalam pelaksanaan proyek P5 kali ini, peran guru dan siswa dibagi secara jelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada modul proyek P5 yang terbagi atas empat tahapan, bahwa tahap yang pertama yaitu pengenalan dan pada hari pertama ditandai dengan pengenalan proyek serta diskusi kritis mengenai tema rekayasa teknologi. Temuan ini selaras dengan pernyataan Rachmi MT saat diwawancarai, yang mengatakan bahwa:

Pada proyek P5 ini, guru Biologi mengambil peran dalam merancang, memandu pembuatan alat, sementara saya bertanggung jawab mengajarkan proses pengomposan dan manfaatnya bagi lingkungan sekaligus memandu siswa dalam pembuatannya. Dengan pembagian peran ini, siswa mendapat pemahaman yang utuh mulai dari cara kerja alat hingga manfaat pengomposan dalam mengurangi sampah dan menyuburkan tanah.⁹⁵



Gambar 4.1

Dokumentasi Sosialisasi Materi *Composting* dan Tanaman Hias oleh Guru⁹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama

Ferdyansyah, selaku Ketua Kelas XI-1, Ia mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan kegiatan P5, kita berdiskusi dengan wali kelas dan guru PAI tentang apa saja yang harus dipersiapkan agar ketika pelaksanaan kita dapat meminimalisir masalah yang mungkin akan

⁹⁵ Rachmi MT, wawancara, Jember, 14 Februari 2025.

⁹⁶ Dokumentasi, Observasi, Jember, 16 April 2025.

muncul. Untuk itu kami memutuskan untuk membagi kelompok dengan peran yang jelas, seperti kelompok pengumpul sampah organik yang bertugas menyediakan bahan baku kompos, kelompok operator alat pencacah yang bertanggung jawab dalam proses produksi, kelompok pengelola kompos yang mengawasi kualitas dan pematangan kompos serta kelompok kreatif yang mendesain *stand* gelar karya, kemasan dan penataan tanaman hias. Pembagian tugas yang jelas ini terbukti efektif pada saat pelaksanaan proyek. Kami dapat fokus pada tugas masing-masing tanpa kebingungan. Lebih dari itu kami belajar untuk tidak mudah menyalahkan pihak lain jika terjadi kesalahan, melainkan bersama mencari solusi yang adil dalam setiap permasalahan yang muncul.⁹⁷

Pembagian tugas yang terstruktur ini terbukti meningkatkan efisiensi kerja, memungkinkan setiap peserta didik fokus pada tanggung jawab masing-masing tanpa tumpang tindih. Selain aspek teknis, proyek ini juga melatih nilai-nilai kolaborasi dan tanggung jawab sosial. Siswa belajar untuk tidak saling menyalahkan, melainkan bekerja sama menyelesaikan masalah secara adil. Hasilnya, kegiatan P5 tidak hanya mencapai tujuan praktis (pengolahan sampah dan gelar karya), tetapi juga menguatkan karakter gotong royong dan kreativitas sesuai Profil Pelajar Pancasila.

⁹⁷ Ferdyansyah, wawancara, Jember, 16 April 2025.



Gambar 4.2

Dokumentasi pembagian tugas yang seimbang⁹⁸

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam P5 di SMAN 04 Jember diwujudkan melalui dua pendekatan utama. Pertama, menekankan keseimbangan ekologis yang memadukan pemanfaatan rekayasa teknologi dengan pelestarian alam. Kedua, keseimbangan operasional yang ditunjukkan melalui pembagian tugas yang seimbang antara guru dan siswa. Aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam P5 bertujuan menciptakan sinergi antarunsur pendidikan sekaligus mencegah potensi

⁹⁸ Dokumentasi, Observasi, 16-18 April 2025.

konflik. Dengan pembagian peran yang jelas seperti guru Biologi yang fokus pada aspek teknis dan guru PAI yang menguatkan nilai moderasi, dan siswa yang terbagi tugas menunjukkan bahwa semua pihak dapat berkontribusi secara optimal.

2. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (*Musawwah*) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMAN 04 Jember

Melalui kegiatan P5, SMAN 04 Jember menginternalisasikan nilai *musawwah* kepada seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Nilai ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan kolaboratif, seperti diskusi dan interaksi kelompok pelaksanaan kegiatan P5, sehingga ketika berada di lingkungan mana pun, guru dan siswa tetap konsisten menerapkan prinsip kesetaraan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini bertujuan membentuk budaya sekolah yang menghargai setiap individu tanpa memandang status, latar belakang atau peran dalam lembaga pendidikan.

Nilai *musawwah* juga diaktualisasikan dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban antara guru dan siswa. Hal ini menegaskan bahwa meskipun memiliki tanggung jawab berbeda, keduanya setara sebagai manusia yang memiliki martabat dan hak yang sama. Dengan pendekatan ini, SMAN 04 Jember tidak hanya mencetak pelajar Pancasila yang toleran, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang setara. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Rachmi MT, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya dari mereka memakai seragam saja ketika masuk di dalam kelas, secara tidak sadar mereka ‘dipaksa’ meninggalkan

sejenak latar belakang sosialnya. Namun, kesetaraan ini seringkali hanya bersifat permukaan. Kenyataannya, ketika berada di dalam kelas, siswa cenderung kembali membentuk kelompok-kelompok berdasarkan kesamaan status ekonomi mereka. Seperti siswa dari kalangan mampu berkumpul dengan sesamanya, sementara siswa dengan latar belakang ekonomi lebih rendah membentuk kelompok terpisah. Pola yang sama terlihat dalam interaksi akademik, di mana siswa berprestasi tinggi lebih memilih berdiskusi dengan teman-teman yang setara secara akademis, menciptakan segregasi tidak terlihat yang justru bertentangan dengan prinsip kesetaraan (*musawwah*).

Dalam mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar berlandaskan nilai kesetaraan, disadari bahwa menciptakan ruang inklusif tidak bisa terjadi secara pasif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk berkelompok berdasarkan kesamaan latar belakang sosial dan kemampuan akademik adalah tantangan nyata yang memerlukan tindak lanjut. Melalui kegiatan P5, secara aktif merancang strategi untuk memecah sekat-sekat yang tidak terlihat. Seperti yang disampaikan oleh Rachmi MT, beliau mengatakan bahwa:

Tidak serta merta kami sebagai pendidik meloloskan hal itu terjadi begitu saja. Upaya yang kami lakukan sebagai mediator tentunya memberi masukan yang membangun dengan tidak membedakan teman dari latar belakang sosial maupun akademiknya. Sejauh ini langkah yang efektif yaitu dengan sistem rotasi kelompok dalam kegiatan P5 yang dapat dipastikan setiap siswa berinteraksi dengan semua anggota kelas. Awalnya sistem ini memang berjalan atas dasar keterpaksaan dan memerlukan *effort* ekstra dari pendidik dalam mengatur kelompok. Namun, strategi ini sengaja kami pertahankan sebagai bentuk intervensi edukatif, karena pada tahap berikutnya siswa secara tidak sadar mulai mengembangkan kemampuan adaptasi sosial yang lebih inklusif. Mereka yang awalnya hanya nyaman berkelompok dengan teman yang sejenis (sosial maupun akademik), perlahan mulai membangun relasi yang tidak lagi mempermasalahkan perbedaan.⁹⁹ Meskipun awalnya terasa berat, pendekatan ini terbukti efektif

⁹⁹ Rachmi MT, wawancara, Jember, 15 April 2025.

dalam mengikis bias sosial dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, berdimensi gotong royong dan berkeadilan sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang ‘tidak nyaman’ justru dapat menjadi penunjang pertumbuhan sikap sosial. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan M. Ferdiansyah selaku siswa, mengatakan bahwa:

Jika pembagian kelompok dibebaskan kepada kami selaku siswa biasanya ada teman-teman yang hanya ingin bergabung dengan sahabatnya dan tidak mau berkelompok dengan teman lain. Oleh karena itu, kami lebih menyukai apabila diterapkan sistem rotasi kelompok dan merasa lebih tidak keberatan dengan hal tersebut. Dengan sistem ini, kami semua siswa berkesempatan mendapatkan pengalaman yang merata. Selain itu, sistem rotasi kelompok membantu kami untuk dapat menghargai setiap ide siswa yang lain secara setara. Kami pun lebih rela jika guru yang menentukan rotasi kelompok kami agar proses pembelajaran menjadi lebih adil dan efektif.¹⁰⁰

Serupa, hasil wawancara dengan Sandy Sugiyono, selaku siswa, Ia mengungkapkan bahwa:

Sama sekali saya tidak pernah terpikir bahwa teman yang berbeda latar belakang dengan saya, saya anggap beban itu tidak pernah. *Basicnya*, saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan dalam AD/ART disebutkan bahwa kita harus menjunjung tinggi sikap korsa. Sederhananya, sikap korsa itu ditunjukkan jika teman saya sakit, kita harus ikut memiliki empati akan hal tersebut. Terkadang dalam berorganisasi, ada teman yang tidak patuh dan sebagai hukuman, senior kita memberikan kita hukuman ‘porsi’. Jika kita rajin latihan atau mendapat prestasi, kami diberikan apresiasi. Sehingga dari sana saya terbiasa bekerja sama dengan teman yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dan ketika pelaksanaan kegiatan P5 dibentuk kelompok acak tidak mempermasalahkan hal itu.¹⁰¹

¹⁰⁰ M. Ferdiansyah, Wawancara, Jember, 23 April 2025.

¹⁰¹ Sandy Sugiyono, Wawancara, Jember, 16 April 2025.



Gambar 4. 3
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kelompok secara
acak¹⁰²

Proses tersebut membuktikan bahwa nilai *musawwah* tidak bisa hanya diterapkan teori saja, tetapi harus langsung dipraktikkan dalam kegiatan P5. Apa yang awalnya terasa dipaksakan, justru berkembang menjadi budaya baru dimana keragaman bukan lagi penghalang, melainkan aset kolaborasi yang memperkaya pembelajaran. Inilah esensi dari pendidikan karakter berbasis P5 yang mentransformasikan nilai menjadi kebiasaan dan kebiasaan menjadi budaya. Juga ketika ada perbedaan kebiasaan atau keyakinan yang muncul dalam kelompok, para siswa tidak langsung bereaksi negatif atau menghakimi, melainkan memilih untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama secara damai. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari Gabriel Putra Uladi, selaku siswa Ia mengungkapkan bahwa:

Secara personal saya tidak keberatan berada di kelompok yang terdiri dari teman yang berbeda latar belakang teman saya dan menganggap semua teman sama. Pada kegiatan P5 kami

¹⁰² Dokumentasi, Observasi, Jember, 16 April 2025.

diharuskan membuat *teaser* video yang berdurasi 3 menit tentang proses pelaksanaan kegiatan P5 setiap kelas. Kami berdiskusi bagaimana konsep yang akan kami laksanakan dan membuka forum diskusi. Ketika berdiskusi tentunya ada perbedaan pendapat dan hal itu kami sikapi dengan semua teman bebas menyampaikan pendapat tanpa ada diskriminasi disana. Saya berusaha menyatukan pendapat teman-teman supaya semua ide mereka didengar.¹⁰³



Gambar 4. 4
Dokumentasi Pembuatan Teaser P5¹⁰⁴

Hal selaras juga disampaikan oleh Chesya, selaku siswa, Ia menyatakan bahwa:

Waktu kegiatan P5, Grace sama Gabriel banyak membantu kami. Mereka berdua selalu punya ide, bantu ngerjain tugas dan tidak pilih-pilih kerjaan. Misalnya pas kita proses pencampuran sampah organik, kita semua kerja bareng tanpa mikirin perbedaan agama atau latar belakang mereka. Menurutku itu tidak pernah jadi masalah karena yang kita lihat adalah sikap dan kontribusi mereka. Mereka sopan, menghargai kita juga, dari sana kami belajar kalo kerja sama itu bisa jalan kalau ada rasa saling hormat dan punya tujuan yang sama, bukan cuma soal latar belakang masing-masing. Kegiatan ini semakin ngebuka mata kita kalo keberagaman itu justru bikin tim kita jadi lebih kuat karena kaya akan perspektif.¹⁰⁵

Dalam kegiatan P5, kolaborasi antarsiswa tidak hanya terlihat dari semangat bekerja sama, tetapi juga dari praktik nilai *musawwah* dalam

¹⁰³ M. Ferdiansyah, Wawancara, Jember, 23 April 2025.

¹⁰⁴ Dokumentasi, Observasi, Jember, 23 April 2025.

¹⁰⁵ Chesya, Wawancara, Jember, 24 April 2025

kegiatan P5 di SMAN 04 Jember. Hal ini tercermin dari hasil wawancara siswa, Gabriel, Ia menyatakan bahwa:

Setiap hari Jum'at, meskipun ada kegiatan P5, jam pulang kami tetap pukul 14.00. Di hari ini, semua siswa tetap mendapat kesempatan yang sama untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Teman-teman yang beragama Islam melaksanakan salat Jum'at, sementara saya yang beragama Kristen mengikuti pelajaran agama Kristen di Lab I, Grace yang beragama Katolik juga mengikuti pelajaran agama Katolik di Lab II. Semua diatur dengan tertib dan adil sesuai kebutuhan masing-masing agama.¹⁰⁶

Hasil wawancara antara guru dan siswa tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa nilai *musawwah* telah teraktualisasi dalam kelas XI-1 di SMAN 4 Jember, meskipun dengan tantangan yang berbeda. Para guru menyadari adanya kecenderungan pengelompokan sosial berdasarkan latar belakang ekonomi atau kemampuan akademik, namun mereka juga menekankan upaya kolaboratif melalui proyek P5 untuk membaurkan siswa dengan pembagian kelompok acak.

Sementara itu sudut pandang siswa, sebagian mengakui bahwa kegiatan P5 seperti diskusi inklusif dan proyek sosial bersama telah membantu mereka mengenal teman-teman dari latar belakang berbeda, meski pengakuan ini tidak sepenuhnya linier dengan praktik sehari-hari. Titik temu dari kedua perspektif ini bukan hanya melalui interaksi formal di kelas, tetapi juga dalam kebiasaan sehari-hari seperti menghargai pendapat tanpa memandang status atau memberi ruang partisipasi yang adil.

¹⁰⁶ Gabriell Putra Uladi, Wawancara, Jember, 16 April 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai egaliter (*musawwah*) dalam kegiatan P5 di SMAN 04 Jember diwujudkan melalui beberapa aspek. Aspek yang pertama yaitu dengan kebebasan dalam menyampaikan pendapat yang memberikan ruang bagi setiap individu untuk berbicara dan didengarkan tanpa diskriminasi, sehingga tercipta dialog yang terbuka dan konstruktif. Kedua, pembagian kelompok yang dilakukan secara adil dan terstruktur, memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkontribusi sesuai kemampuan dan minatnya. Ketiga, kebebasan dalam beribadah yang dihormati secara bersama-sama, memperlihatkan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan di lingkungan sekolah. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan, sekaligus memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi fondasi penting dalam membangun karakter pelajar Pancasila. Sehingga, nilai *musawwah* tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik keseharian siswa dan guru, membentuk lingkungan pendidikan yang menghargai kesetaraan dan keberagaman secara nyata.

3. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (*Tasamuh*) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Proses aktualisasi nilai toleransi (*tasammuh*) dalam kegiatan P5 melibatkan seluruh warga sekolah secara menyeluruh. Nilai-nilai moderasi beragama dijadikan sebagai fondasi utama yang diimplementasikan

melalui kegiatan P5. Dengan aktualisasi yang konsisten, diharapkan dapat mencegah munculnya sikap dan perilaku yang intoleran.

Perlu dipahami bahwa sikap intoleransi tidak serta merta dapat dihilangkan begitu saja dari perilaku remaja SMA yang masih dalam fase pencarian jati diri. Seringkali menjadikan isu toleransi sebagai bahan candaan tanpa menyadari implikasi seriusnya. Seperti yang disampaikan oleh Rachmi MT, beliau mengatakan bahwa :

Tak dipungkiri kejadian intoleran juga pernah terjadi pada saat kegiatan P5. Ketika itu ada siswa beragama minoritas sedang membuat alat pencacah kompos terkena bagian solder yang panas, lantas siswa tersebut memekik 'Yesus'. Namun, reaksi dari beberapa siswa yang beragama mayoritas cukup mengejutkan, mereka langsung mensoraki siswa tersebut. Saya segera menegur siswa tersebut agar tidak memperkeruh suasana dan mengingatkan mereka untuk saling menghormati perbedaan, termasuk dalam ekspresi keagamaan. Saya pun mengajak seluruh siswa untuk tenang dan berdiskusi secara terbuka mengenai pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai dalam keberagaman. Saya juga menekankan bahwa setiap orang berhak mengungkapkan perasaannya, apapun latar belakang agamanya dan kita harus menghormati itu.¹⁰⁷

Kejadian tersebut memberikan pelajaran berharga bagi seluruh warga sekolah mengenai pentingnya membangun sikap saling menghormati dalam keberagaman. Insiden tersebut menjadi pengingat bahwa toleransi dan empati harus senantiasa ditanamkan dalam setiap aktivitas bersama, termasuk ketika pelaksanaan kegiatan P5. Selanjutnya, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Rachmi MT, beliau mengatakan bahwa:

Kejadian itu menjadi momen penting untuk menguatkan nilai-nilai

¹⁰⁷ Rachmi MT, wawancara, Jember, 16 April 2025.

moderasi beragama terutama toleransi di antara siswa. Kami menegaskan kembali pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga sikap inklusif dalam setiap aktivitas. Selain itu, kami juga menanamkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dirawat, bukan menjadi sumber konflik. Ke depan, kami akan lebih proaktif dalam membangun komunikasi yang sehat antar siswa agar kejadian serupa tidak terulang. Setelah pembinaan, siswa menunjukkan sikap yang lebih dewasa dan pengertian terhadap perbedaan. Mereka mulai lebih terbuka dalam berdiskusi dan saling menghormati satu sama lain.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut secara efektif menggambarkan tantangan nyata dalam aktualisasi nilai moderasi *tasammuh* dalam P5 di lingkungan agama yang majemuk. Meskipun kejadian intoleransi tersebut terjadi, frekuensinya sangat minim dibandingkan dengan dominannya sikap toleransi yang ditunjukkan siswa. Fakta ini terlihat jelas ketika siswa berkolaborasi dalam proyek rekyasa teknologi, seperti pembuatan alat pencacah sampah organik. Proses diskusi berjalan lancar ditandai kesediaan masing-masing siswa untuk saling mendengarkan pendapat temannya dengan terbuka. Suasana kelas yang inklusif ini justru menguatkan proposisi bahwa keragaman bukan kendala, melainkan kekuatan yang memperkaya perspektif dan mendorong inovasi dalam pemecahan masalah.

Sebagai guru, saya menyaksikan bagaimana mereka saling menghargai perbedaan keyakinan tanpa mengurangi semangat kolaborasi. Salah satu momen yang berkesan adalah terdapat siswa yang tidak sependapat ketika pembagian tugas P5, siswa-siswi yang lain menerima secara terbuka pendapat dan masukan-masukan yang disampaikan sampai terjadi kesepahaman. Dalam interaksi sehari-hari di sekolah, terlihat praktik nyata toleransi antarumat beragama. Sebuah contoh nyata terjadi ketika siswa non-muslim menyantap bekal ketika jam istirahat kegiatan P5 dan ada

¹⁰⁸ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 16 April 2025.

temannya yang muslim meminta bekalnya. Dengan penuh kesadaran, siswa non-muslim tersebut mengingatkan bahwa makanan yang dibawa itu tidak halal untuk dimakan temannya yang muslim.¹⁰⁹

Sikap saling peduli seperti ini menunjukkan bahwa toleransi bukan sekedar teori, tetapi telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan dan sikap inklusif. Dengan terbiasanya sikap saling menghargai dan mendukung antar sesama, suasana kelas lebih kondusif untuk berkreasi. Kebiasaan ini juga membentuk karakter siswa yang siap hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk, sesuai dengan semangat Pancasila dan nilai kebangsaan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara siswa, Gracellina Theodora, Ia mengatakan bahwa:

Aku sadar bahwa menghargai perbedaan itu dimulai dari hal-hal kecil seperti ini. Misalnya, seperti kejadian di mana saya membawa bekal yang tidak halal untuk teman-teman muslim. Awalnya mungkin mereka tidak terbiasa, tapi karena kejadian ini sudah beberapa kali terjadi, teman-teman akhirnya langsung paham dan tidak tersinggung sama sekali. Justru mereka berterima kasih karena sudah diingatkan kalau makananku tidak halal untuk mereka.¹¹⁰

Tidak hanya itu, terdapat pula peristiwa lain yang menunjukkan sikap toleransi yang kuat di antara siswa selama pelaksanaan proyek P5. Mereka saling menghormati waktu ibadah masing-masing, bahkan rela menyesuaikan jadwal kerja agar semua anggota dapat menjalankan kewajibannya tanpa merasa terbebani. Sikap saling pengertian dan

¹⁰⁹ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 16 April 2025.

¹¹⁰ Gracellina Theodora, Wawancara, Jember, 17 April 2025.

penghormatan ini menjadi bukti nyata bahwa nilai toleransi bukan sekadar teori, tetapi telah menjadi bagian dari budaya dan cara hidup sehari-hari di lingkungan sekolah. Peristiwa-peristiwa seperti ini memperkuat ikatan persaudaraan antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif.

Selain itu, meskipun sibuk dengan proyek P5, kami tetap menghargai waktu ibadah teman-teman yang beragama Islam. Seperti di hari Jum'at kami tetap pulang jam 2 siang. Sebagai bentuk menghargai perbedaan agama, saya juga sering mengingatkan teman-teman muslim untuk salat Jum'at terlebih dahulu baru lanjut lagi ngerjain P5nya. Saya belajar bahwa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan tidak harus dimulai dari hal besar, tapi dari sikap dan tindakan kecil yang konsisten. Dengan saling mengingatkan dan menghormati kebutuhan masing-masing, kami bisa bekerja sama dengan baik tanpa menimbulkan konflik. Ini juga membuat suasana kelompok jadi lebih nyaman dan harmonis, sehingga proyek P5 bisa berjalan lancar dan menyenangkan bagi semua.¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Gabriel Putra Uladi, selaku siswa, Ia mengatakan bahwa:

Waktu merancang alat pencacah itu, ada bagian yang aku nggak bisa, seperti merakit komponen fisiknya dan secara sukarela temanku yang paham caranya langsung membantuku. Selain hal itu, pada saat merancang alat pencacah, pengumpulan sampah organik maupun desain untuk *stand* kami pasti ada perbedaan pendapat tapi masih bisa kami bicarakan baik-baik. Malah kami saling lempar ide gimana nanti pas gelar karya kelas kami menonjol dalam hal produk, inovasi maupun estetikanya.¹¹²

Selain hal tersebut, terdapat pula pengalaman lain yang turut mengajarkan makna sebenarnya dari toleransi dalam beragama. Berdasarkan hasil wawancara bersama Gabriel Putra Uladi, Ia

¹¹¹ Gracellina Theodora, Wawancara, Jember, 16 April 2025.

¹¹² Gabriel Putra Uladi, Wawancara, Jember, 16 April 2025.

menambahkan bahwa:

Kelas kami berada di dekat masjid sekolah, jadi saat kami membuat alat pencacah kompos, ada beberapa kegiatan yang membuat halaman masjid menjadi kotor. Saya merasa bertanggung jawab atas hal itu, jadi saya ikut membersihkan halaman masjid. Ini bukan hanya soal menjaga kebersihan, tapi juga bentuk penghormatan kami terhadap tempat ibadah dan lingkungan sekitar. Dengan membersihkan halaman masjid, saya merasa ikut berkontribusi menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi semua warga sekolah, tanpa memandang latar belakang agama. Saya belajar bahwa sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, termasuk tempat ibadah, sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan damai. Ini juga mengajarkan kami bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menghormati dan menjaga keberagaman serta lingkungan bersama.¹¹³



UNIVERSITI
KIAI HAJI A
J E
STUDI Q

Gambar 4. 5
Dokumentasi Pembuatan Alat Pencacah Kompos Antar Siswa
Berbeda Agama¹¹⁴

¹¹³ Gabriel Putra Uladi, Wawancara, Jember, 16 April 2025

¹¹⁴ Dokumentasi, Observasi, Jemberm 16-17 April 2025

Melalui kegiatan P5 ini, siswa kelas XI-1 tidak hanya belajar tentang rekayasa teknologi, tetapi juga memahami arti penting persatuan dalam keragaman. Proyek kolaboratif ini membuktikan bahwa perbedaan agama tidak menghalangi kerja sama, melainkan bisa menjadi modal sosial untuk toleransi tumbuh subur di antara mereka. Dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perancangan hingga pelaksanaan, terlihat jelas bagaimana dinamika kelompok mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan saling menghargai.

Fakta ini terlihat dari cara mereka saling menyesuaikan waktu ibadah, menghormati pantangan makanan masing-masing, peduli dengan kebersihan tempat ibadah agama lain, hingga kemampuan berdiskusi secara terbuka dengan menghargai latar belakang agama yang berbeda. Interaksi positif ini menciptakan lingkungan di SMAN 04 Jember di mana toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar telah dipraktikkan.

4. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis Dan Inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Melalui proyek P5 dimensi rekayasa teknologi, guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir *out of the box* dalam merancang alat yang efektif dan ramah lingkungan. Awalnya siswa hanya terpikir untuk membuat alat pencacah kompos dengan membuat desain sederhana. Tetapi, melalui proses iterasi dan masukan dari berbagai pihak, alat tersebut berkembang lebih efisien dengan

kemampuan mencacah jenis sampah organik coklat dan hijau dengan kuantitas lumayan besar. Dilanjutkan dengan pembuatan produk inovatif pupuk kompos dengan kemasan yang memiliki *barcode* berisi proses penggunaan, dosis pupuk kompos dan manfaat *zero waste* dan diakhiri dengan pemanfaatannya bagi lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Rachmi MT, beliau menjelaskan bahwa:

Melalui proyek P5 yang berfokus pada dimensi rekayasa teknologi, kami sebagai guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terus berpikir sehingga memunculkan ide kreatif. Di awal, siswa sudah memiliki ide untuk membuat alat pencacah kompos, tapi desain awalnya masih sangat sederhana. Nah, dalam prosesnya, kami ajak mereka untuk melalui beberapa tahapan dari diskusi, uji coba, hingga menerima masukan dari teman-temannya. Alat yang awalnya hanya bisa mencacah sampah organik dalam skala kecil, sekarang mampu mencacah sampah organik dalam jumlah yang lebih besar dan tetap ramah lingkungan. Saya melihat ini sebagai proses belajar yang nyata dari ide dasar berkembang menjadi solusi teknologi yang lebih fungsional.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah, selaku siswa Ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, memiliki sikap dinamis dan inovatif dalam kegiatan P5 benar-benar membuka wawasan kami sebagai pelajar. Kami jadi terdorong untuk tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga berani bereksperimen dengan berbagai ide dan mencoba teknologi sederhana yang sebelumnya mungkin tidak terpikirkan seperti saat kami merancang alat pencacah kompos. Prosesnya tidak selalu mulus, tapi justru di situlah kami belajar pentingnya keterbukaan terhadap masukan dari teman satu kelompok. Ternyata, dengan saling mendengarkan dan menggabungkan ide, hasil yang kami capai jauh lebih efektif dan benar-benar bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Saya merasa, karena zaman terus berkembang, kebutuhan manusia pun ikut berubah. Maka, penting bagi kami untuk terus berinovasi agar bisa menjawab tantangan masa depan dengan solusi yang relevan.¹¹⁶

¹¹⁵ Rachmi MT, Wawancara, Jember, 25 April 2025

¹¹⁶ Indah, Wawancara, Jember, 24 April 2025.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Chesya, Ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, sikap dinamis dan inovatif sangat penting, terutama saat kami menjalani proses rekayasa teknologi untuk membuat alat pencacah kompos dalam kegiatan P5 ini. Prosesnya bukan hanya soal merakit alat, tapi juga melibatkan banyak diskusi, tukar pikiran, dan penyelarasan ide di antara anggota kelompok yang berasal dari latar belakang yang berbeda termasuk perbedaan agama dan cara pandang. Sikap dinamis membuat kami tidak kaku dalam berinteraksi. Kami jadi lebih terbuka menerima berbagai masukan, meskipun kadang berbeda dari kebiasaan atau pemikir kami sebelumnya. Dalam proses merancang alat pencacah kompos, misalnya, ada teman yang mengusulkan penggunaan bahan daur ulang, sementara yang lain menawarkan ide mengenai cara kerja berdasarkan pengalaman di rumah.¹¹⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara bersama Sandy, selaku siswa Ia mengatakan bahwa:

Semua ide itu kami pertimbangkan bersama secara objektif, bukan berdasarkan siapa yang mengusulkan atau latar belakangnya, tapi seberapa relevan dan bermanfaat idenya. Selain itu, kami juga belajar bahwa pemahaman agama yang inovatif bukan berarti mengubah nilai dasarnya, tetapi bagaimana nilai itu bisa diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan modern. Misalnya, menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran agama yang bisa kami wujudkan lewat proyek ini. Dengan membuat alat pencacah kompos, kami belajar bahwa beragama tidak cukup hanya secara teori, tapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan.¹¹⁸

Dinamika pembelajaran terlihat jelas ketika siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai material dan teknologi dalam pembuatan alat. Beberapa kelompok mencoba menggunakan bahan daur ulang seperti kaleng bekas cat, sementara lainnya bereksperimen dengan komponen elektronik sederhana untuk membuat alat semi-otomatis. Hal ini

¹¹⁷ Chesya, Wawancara, Jember, 24 April 2025.

¹¹⁸ Sandy Sugiyono, Jember, 23 April 2025.

berdasarkan wawancara bersama Sandy Sugiyono, Ia mengatakan bahwa:

Awalnya kami cukup bingung harus mulai dari mana. Tapi setelah guru mensosialisasikan dan memberi arahan untuk eksplorasi bahan, kelompok kami mulai mencari-cari apa saja yang bisa dimanfaatkan. Kami akhirnya memilih menggunakan kaleng bekas cat yang kami temukan di sekitar rumah. Prosesnya memang nggak gampang, tapi sangat seru karena kami jadi belajar bagaimana cara memotong dan juga melubangi kaleng tanpa merusaknya. Kelompok lain bikin alat semi-otomatis yang menghubungkan mata pisau besi dengan bor. Kami jadi saling belajar dan tukar ide. Setiap kelompok punya pendekatannya sendiri, jadi kami bisa lihat banyak cara kreatif buat menyelesaikan satu tantangan. Menurut saya, justru dari dinamika seperti ini kita jadi lebih paham bahwa pembelajaran bukan cuma soal teori di kelas, tapi juga soal mencoba, gagal, lalu memperbaiki. Rasanya lebih bermakna karena kami terlibat langsung, dan alat yang kami buat itu hasil kerja keras sendiri.¹¹⁹

Tak hanya itu, selain eksplorasi alat dan bahan dalam pelaksanaan proyek P5. Pertanyaan yang muncul dalam diskusi juga dijadikan inovasi. Seperti banyak siswa yang baru pertama kali membuat pupuk kompos sehingga tidak mengetahui pemanfaatan dan cara memupuk *tanaman* hias. Hal ini dijadikan ide untuk mengembangkan cara mengedukasi pengunjung untuk pengaturan dosis dengan menyertakan barcode pada kemasan. Data ini diperoleh dari wawancara bersama Indah, Ia mengatakan bahwa:

Di gelar karya P5 kali ini, kami dari kelas XI-1 dengan bangga mempresentasikan inovasi produk kami yaitu pupuk kompos organik hasil pengolahan limbah rumah tangga. Produk ini merupakan solusi praktis untuk masalah lingkungan dengan menggunakan rekayasa teknologi. Tidak hanya menjual pupuk tetapi kami juga mengedukasi pengunjung tentang proses penggunaan, dosis pupuk kompos dan manfaat *zero waste* berupa *barcode* yang terdapat pada kemasan pupuk kompos kami.¹²⁰

¹¹⁹ Sandy, Wawancara, Jember, 24 April 2025.

¹²⁰ Indah, Wawancara, Jember, 25 April 2025

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk tidak takut gagal, melainkan belajar dari setiap kesalahan. Hal ini sejalan dengan semangat dinamis yang selalu terbuka terhadap pembaruan dan perkembangan teknologi terkini. Pendekatan ini membuktikan bahwa inovasi bukanlah hasil instan, melainkan proses terus menerus yang membutuhkan adaptasi dan penyempurnaan.

Sebagai sekolah *art-based and entrepreneurship*, SMAN 04 Jember telah mengintegrasikan nilai dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) dalam modulnya dengan cara yang unik. Keistimewaan proyek ini tidak hanya berhenti pada pembuatan alat, tetapi siswa juga diajak untuk memikirkan rencana tindak lanjut, yaitu dalam aspek kewirausahaan dengan mengembangkan inovasi *branding* produk, menghitung biaya produksi dan strategi pemasaran mengenai pupuk kompos yang dihasilkan. Tak hanya itu, guru juga menghubungkan proyek ini dengan konsep berkelanjutan, di mana sampah organik yang diolah menjadi pupuk kompos yang kemudian digunakan kembali untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekitar.



Gambar 4.5

Bagan alur proyek P5 di SMAN 04 Jember

Berikut penjelasan dari bagan alur proyek P5 pada tahapan aksi,

tema rekayasa teknologi:

1. Proses dimulai dari pengumpulan sampah organik, seperti daun kering dan sisa makanan/ sayur dari limbah rumah tangga. Ini merupakan bahan utama yang akan diolah siswa.



Gambar 4.6

Dokumentasi Pengumpulan Sampah Organik¹²¹

¹²¹ Dokumentasi, Observasi, Jember, 16 April 2025

2. Sampah organik kemudian dicacah dengan menggunakan alat pencacah buatan siswa. Alat ini dirancang dan disempurnakan selama proyek berlangsung, dengan tujuan mempercepat proses pengomposan.



Gambar 4.7

Dokumentasi proses pencacahan sampah organik¹²²

3. Sampah yang sudah dicacah difermentasi melalui proses pengomposan.

Dari mulai proses anaerob (membuat lapisan tanah-sampah coklat-tanah-sampah hijau serta menutup dengan kain untuk proses fermentasi kompos), proses aerob (mengaduk kompos 2 hari sekali), menambah sekam padi dan air cucian beras serta mengecek kelembapan.



¹²² Dokumentasi, Observasi, Jember, 17 April 2025



Gambar 4.8
Dokumentasi proses pembuatan pupuk kompos¹²³

4. Selanjutnya yaitu pemanfaatan pupuk kompos untuk memupuk tanaman hias yang ada di lingkungan sekolah dan inovasi produk dengan mengembangkan kemasan *ber-barcode* yang komunikatif.



Gambar 4.9
Dokumentasi proses pemupukan tanaman hias¹²⁴

5. Diakhiri dengan penjualan pupuk kompos di *stand* gelar karya dengan kemasan inovatif.

¹²³ Dokumentasi, Observasi, Jember, 16- 22 April 2025

¹²⁴ Dokumentasi, Observasi, Jember, 24 April 2025



Gambar 4.10
Dokumentasi kemasan inovatif pupuk kompos¹²⁵

Melalui proyek ini, SMAN 04 Jember berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Siswa tidak hanya memahami konsep rekayasa teknologi secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses kreatif dari ide hingga implementasi. Nilai *tatawwur wa ibtikar* terinternalisasi dengan baik ketika siswa menyadari bahwa setiap masalah lingkungan bisa diatasi dengan solusi teknologi yang kreatif dan berkelanjutan. Hasilnya tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga perubahan pola pikir siswa yang lebih adaptif, kreatif dan berani menghadapi tantangan di era teknologi seperti sekarang.

B. Temuan Penelitian

1. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Perwujudan nilai moderasi beragama diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih inklusif. Fokus ini sangat penting untuk memahami

¹²⁵ Dokumentasi, Observasi, Jember, 25 April 2025

aktualisasi nilai moderasi beragama seimbang (*tawazun*). Hasil penelitian ini menyajikan ringkasan tentang bagaimana aktualisasi nilai moderasi beragama seimbang (*tawazun*) dalam kegiatan P5:

a. Keseimbangan Ekoteologi

Nilai moderasi seimbang (*tawazun*) dalam kegiatan P5 di SMAN 04 Jember terwujud dengan mengintegrasikan aspek ekologis dan teknologi secara seimbang, peserta didik belajar untuk bersikap adil terhadap alam, tidak hanya sebagai objek pemanfaatan, melainkan juga harus dilestarikan. Proyek ini tidak semata menekankan pencapaian hasil teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kritis bahwa alam bukan sekadar sumber daya yang dieksploitasi, melainkan amanah Tuhan yang harus dijaga. Pendekatan ini membangun kesadaran menyeluruh pada siswa bahwa kemajuan teknologi dan upaya pelestarian lingkungan harus berjalan seimbang.

b. Keseimbangan Operasional

Nilai *seimbang* (*tawazun*) tercermin dalam praktik pembelajaran yang menempatkan peran guru dan siswa secara proporsional. Pembagian peran ini menunjukkan keseimbangan operasional yang sehat, di mana tanggung jawab dibagi secara adil dan terstruktur sesuai dengan modul proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai *tawazun* dalam pembagian tugas mampu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis.

2. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Musawwah*) Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Hasil penelitian menyajikan ringkasan Aktualisasi Nilai Egaliter (*Musawwah*) dalam kegiatan P5:

- a. Perwujudan nilai *musawwah* atau egaliter tercermin melalui pembentukan kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang sosial dan tingkat kemampuan akademik. Dalam proses ini, setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi, menyampaikan ide, dan mengambil peran sesuai potensi masing-masing. Kolaborasi dalam keragaman ini tidak hanya membangun rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan, tetapi juga memperkuat solidaritas serta semangat inklusif di antara peserta didik, mencerminkan nilai kesetaraan yang menjadi bagian penting dalam Profil Pelajar Pancasila.
- b. Praktik nilai egaliter (*musawwah*) ini diwujudkan melalui penerimaan ide secara terbuka dari seluruh siswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademik. Dalam tahap pengenalan proyek, siswa dan guru melakukan diskusi untuk pelaksanaan proyek, setiap pendapat dihargai dan dipertimbangkan secara adil, menciptakan suasana inklusif yang menumbuhkan rasa percaya diri serta kesetaraan di antara peserta didik. Pendekatan ini memperkuat budaya dialog dan kolaborasi, sekaligus menghapus sekat-sekat diskriminatif yang berpotensi menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan P5.

- c. Nilai egaliter (*musawwah*) juga terwujud melalui pemberian hak yang setara bagi seluruh siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing di lingkungan sekolah. Selama kegiatan P5 berlangsung, sekolah memberikan ruang dan waktu yang adil bagi semua peserta didik untuk beribadah tanpa diskriminasi, dengan memberikan ruang ibadah masing-masing untuk menghormati kebebasan beragama dan keberagaman.

3. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tasammuh*) Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

- a. Dalam proses diskusi kritis dalam tahap pengenalan proyek, setiap gagasan dihargai tanpa memandang perbedaan keyakinan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Praktik ini memperkuat nilai saling menghormati, mengurangi prasangka, serta membentuk budaya diskusi yang sehat di kalangan siswa, sejalan dengan semangat kebhinekaan dan nilai toleransi yang menjadi bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila.
- b. Hal ini terwujud dari adanya upaya saling memahami perbedaan keyakinan, memberikan ruang dan waktu kepada teman yang hendak melaksanakan ibadah, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan nyaman bagi semua agama. Kegiatan ini memperkuat nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta membentuk karakter siswa yang menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama.

- c. Sikap saling menghargai juga tampak saat siswa membawa bekal, dan mengingatkan siswa lain tentang makanan yang dilarang menurut agamanya, hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami perbedaan dalam hal pantangan konsumsi makanan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menumbuhkan sikap toleran dalam konteks keberagaman, tetapi juga membangun rasa empati dan solidaritas dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- d. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah agama lain sebagai bentuk penghormatan dan toleransi antarumat beragama. Siswa secara aktif ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat ibadah, dengan membersihkan kembali halaman masjid yang kotor karena kegiatan P5 serta menunjukkan sikap respek terhadap kesakralan tempat ibadah tersebut. Kegiatan ini membentuk kesadaran bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab pemeluk agama tertentu, tetapi juga merupakan wujud nyata toleransi dan sikap hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

4. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tatawwur wa ibtikar*)

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

- a. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan kreatif, mulai dari pemecahan masalah dalam pembuatan alat pencacah pupuk kompos hingga penciptaan produk pupuk kompos yang

bermanfaat bagi lingkungan. Dukungan terhadap keberanian mencoba hal baru ini menumbuhkan semangat pembaruan, berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pelajar yang visioner dan solutif.

- b. Dalam pelaksanaan proyek, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi isu-isu nyata seperti pengelolaan sampah, lalu merancang solusi berbasis rekayasa teknologi, seperti aplikasi dengan membuat alat pencacah sampah organik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya kreatif, tetapi juga responsif terhadap tantangan zaman, serta mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.
- c. Selama proses kegiatan P5, siswa dilatih untuk terbuka terhadap perubahan, berani mencoba hal-hal baru, serta mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya menyelesaikan tugas secara konvensional, tetapi juga mengembangkan inisiatif dan ide-ide segar yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Perubahan ini mencerminkan terbentuknya karakter pelajar yang siap menghadapi dinamika zaman dengan semangat inovasi dan pembaruan.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (<i>Tawazun</i>) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar	a. Keseimbangan ekoteologi yang ditunjukkan dengan pemanfaatan rekayasa teknologi untuk melestarikan lingkungan

	Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?	b. keseimbangan operasional yang ditunjukkan dengan pembagian tugas yang seimbang dan terukur antara guru dan siswa.
2.	Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (Musawwah) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?	<p>a. Melibatkan siswa berbeda latar belakang sosial/akademik dalam kelompok.</p> <p>b. Menerima secara terbuka ide dari siswa berbagai latar belakang tanpa diskriminasi</p> <p>c. Secara setara mendapatkan hak untuk beribadah menganut agama masing-masing di sekolah</p>
3.	Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (Tasammuh) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?	<p>a. Menerima secara terbuka ide dari siswa berbagai latar belakang agama.</p> <p>b. Saling peduli terhadap kebutuhan beribadah masing-masing.</p> <p>c. Menghormati pantangan makanan masing-masing</p> <p>d. Peduli dengan kebersihan tempat ibadah agama lain</p>
4.	Bagaimana Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis dan Inovatif (Tatawwur wa Ibtikar) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember?	<p>a. Mendorong siswa bereksperimen dan penerapan ide-ide baru dalam mengembangkan alat rekayasa teknologi.</p> <p>b. Dapat menjadikan rekayasa teknologi sebagai solusi untuk masalah yang actual di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Perubahan pola pikir siswa yang lebih adaptif, kreatif dan berani menghadapi tantangan</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian di SMA Negeri 04 Jember. Pembahasan disajikan dengan fokus penelitian agar lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengevaluasi dan menyimpulkan sejauh mana temuan lapangan berkaitan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.

A. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Seimbang (*Tawazun*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember.

Nilai seimbang (*tawazun*) dilaksanakan melalui kegiatan P5 teraktualisasikan dengan keseimbangan ekoteologi serta keseimbangan operasional. Berikut penjelasan hasil penelitian mengenai aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam kegiatan P5.

1. Keseimbangan Ekoteologi

Pendekatan ini menggabungkan pemanfaatan rekayasa teknologi dengan pelestarian alam, menunjukkan bahwa SMAN 04 Jember tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan bahwa alam bukan sekadar sumber daya yang dieksploitasi, melainkan amanah Tuhan yang harus dijaga. Proyek pembuatan alat pencacah pupuk kompos dalam kegiatan P5 bertema rekayasa teknologi di SMAN 04 Jember merupakan wujud nyata integrasi antara kemampuan berpikir ilmiah, inovatif, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menciptakan produk teknologi, tetapi juga diajak menanamkan nilai akhlak kepada alam, salah satu elemen penting dalam dimensi berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila. Sikap memuliakan ciptaan Tuhan, menjaga kelestarian lingkungan, serta menghindari perbuatan merusak (*fasad*) menjadi inti dari proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, pengembangan teknologi diarahkan untuk tidak semata-mata mengejar efisiensi atau produktivitas, tetapi juga memperhatikan prinsip keberlanjutan dan keseimbangan ekologis.

Nilai *tawazun* dalam moderasi beragama sangat selaras dengan semangat ini. Moderasi tidak hanya diterapkan dalam relasi sosial dan keagamaan, tetapi juga dalam cara manusia memperlakukan alam. Peserta didik diajak memahami bahwa sebagai *khalifah* di bumi, manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari ibadah. Proyek pencacah kompos bukan hanya respons terhadap persoalan limbah, tetapi juga bentuk internalisasi nilai-nilai keagamaan dan Pancasila dalam tindakan nyata.

Dengan menciptakan solusi berbasis teknologi yang ramah lingkungan, peserta didik belajar menerapkan prinsip *tawazun* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menyeimbangkan antara inovasi dan konservasi, antara kemajuan dan pelestarian, serta antara fungsi teknologi dan akhlak kepada alam. Temuan tersebut dianalogkan dengan kajian Fahri yang menyatakan bahwa nilai seimbang (*tawazun*) merujuk pada

pemahaman dan penerapan ajaran agama secara seimbang yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik material maupun spiritual.¹²⁶

Pendekatan ekopedagogis yang diterapkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember menunjukkan adanya integrasi antara inovasi teknologi dan pelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan konsep ekoteologi yang diusung oleh Kementerian Agama (Kemenag), yaitu pandangan teologis yang memosisikan manusia sebagai *khalifah fil-ardh* pemimpin di bumi yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan dan keberlangsungan ciptaan Tuhan. Seperti yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹²⁷

Analisis ayat ini mengandung konsep fundamental dalam Islam mengenai tugas kekhalifahan manusia di bumi (*khilafah fil-ardh*), yakni peran manusia sebagai wakil Allah yang diberi amanah untuk mengelola dan menjaga bumi dengan adil dan bijaksana. Kekhalifahan bukan

¹²⁶ Fahri, mohammad, “Moderasi Beragama Di Indonesia.”

¹²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

sekadar status kehormatan, melainkan mengandung tanggung jawab etis dan spiritual yang mendalam. Dialog antara Allah dan para malaikat dalam ayat ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa manusia akan merusak bumi dan menumpahkan darah, tetapi Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui potensi kebaikan manusia yang belum diketahui para malaikat.¹²⁸ Hal ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan potensi dualistik; membangun atau merusak, dan tanggung jawab moralnya terletak pada bagaimana manusia menggunakan akal, wahyu, dan nuraninya untuk menjaga harmoni kehidupan.

Dalam konteks ekoteologi, ayat ini menjadi dasar teologis yang kuat untuk menolak segala bentuk kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara serakah, dan pengabaian terhadap ekosistem. Kekhalifahan mengharuskan manusia bersikap tawazun (seimbang), tidak melampaui batas (*israf*) dalam pemanfaatan alam, dan senantiasa melakukan *islah* (perbaikan) ketika terjadi kerusakan.¹²⁹ Ayat ini sangat relevan untuk mendukung praktik pendidikan seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana peserta didik tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga memahami perannya sebagai penjaga bumi.¹³⁰ Dalam pengembangan teknologi ramah lingkungan, seperti alat pencacah pupuk kompos, nilai-nilai kekhalfahan ini dapat diinternalisasi untuk

¹²⁸ Badru Tamam, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer," *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, no. Disertasi (2021): 1–402, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58309>.

¹²⁹ Robert Patannang Borrang, "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan," *STULOS: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 183–212.

¹³⁰ Marthinus Ngabalin, "Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 118–134.

menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika ekologis dan berakhlak kepada alam.

Aktualisasi nilai *tawazun* atau keseimbangan dalam dimensi rekayasa teknologi yang terdapat di SMAN 04 Jember mencerminkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diajarkan untuk mengembangkan kreativitas melalui teknologi, tetapi juga dilatih untuk mempertimbangkan dampak ekologis dari aktivitasnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila yang mengutamakan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari pembentukan profil siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.¹³¹

Secara teoritis, pendekatan ini juga sejalan dengan teori yang terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan Shofiyuddin¹³², karena menekankan pentingnya mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan, termasuk pelestarian lingkungan, ke dalam sistem pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, termasuk krisis lingkungan. Pendekatan keseimbangan ekologi di SMAN 04 Jember menunjukkan bahwa nilai-

¹³¹ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.”

¹³² Sakiratuka, Shofiyuddin, and ..., “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro.”

nilai global seperti itu dapat diinternalisasikan melalui konteks lokal dan keagamaan, khususnya melalui integrasi nilai-nilai *tawazun*.

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebut dianalogkan dengan analisis ayat yang terdapat pada bab II, Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-8:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit dan meletakkan neraca (keseimbangan), supaya kamu tidak merusak neraca itu.” (Q.S. Ar-Rahman : 7-8).¹³³

Ayat ini mengajarkan bahwa keseimbangan dalam ciptaan Tuhan bukan sekedar fenomena ilmiah, melainkan juga prinsip moral yang harus dijaga oleh manusia. Dengan demikian, upaya sekolah untuk memadukan teknologi dengan pelestarian alam benar-benar merupakan perwujudan nilai seimbang (*tawazun*) yang menuntut keteraturan dan keselarasan.

Aktualisasi prinsip ini di SMAN 04 Jember terlihat dalam berbagai proyek P5 yang mendorong siswa untuk menciptakan solusi berbasis teknologi ramah lingkungan. Pemanfaatan teknologi sederhana dengan membuat alat pencacah sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos tanaman hias lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya

¹³³ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas dan kolaborasi, tetapi juga memperkuat etika ekologis yang mendasari tindakan manusia terhadap alam.

Dengan demikian, pendekatan keseimbangan ekoteologi yang diterapkan di SMAN 04 Jember tidak hanya mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa pelestarian lingkungan di P5 menjadi modal aktualisasi nilai-nilai seimbang (*tawazun*) yang kontekstual dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat berjalan seiring dengan visi pendidikan nasional dan global dalam menciptakan generasi yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan serta spiritual.

2. Keseimbangan Operasional

Pendekatan ini terlihat dari pembagian tugas yang proporsional antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran dan kegiatan P5, indikator nilai *tawazun* yang terdapat dalam bab II yakni proporsional dalam bersikap¹³⁴ ini tampak relevan ketika dikaitkan dengan pembagian tugas antara guru dan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas antara guru dan siswa berlangsung secara proporsional, di mana masing-masing pihak memiliki peran yang seimbang dan saling melengkapi. Guru tidak mendominasi seluruh proses, melainkan berperan

¹³⁴ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa diberikan ruang untuk aktif mengambil peran dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan P5.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap proporsional tidak hanya diterapkan dalam interaksi sosial antarpeserta didik, tetapi juga dalam struktur peran dan tanggung jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembagian peran yang seimbang tersebut mendorong terciptanya; kemandirian dan sikap inklusif siswa, karena mereka dilibatkan secara langsung dan dipercaya untuk mengelola bagian dari kegiatan. Selain itu, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas akan meningkatkan sikap saling menghargai dan tentunya dapat menghindari konflik antar siswa.¹³⁵

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Oktia Anisa Putri¹³⁶, temuan ini sangat relevan. Pendekatannya menekankan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka melalui keterlibatan langsung dan interaksi sosial. Dengan memberikan ruang yang seimbang bagi siswa untuk berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5, sekolah telah membangun iklim belajar yang memfasilitasi pembentukan karakter mandiri, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Guru dalam hal ini tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi pemandu yang mengarahkan dan

¹³⁵ Amalia Anis Sakiratuka, Ahmad Shofiyuddin, and Ahmad Muthi'uddin, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2023).

¹³⁶ Putri and Nurmal, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar."

mendukung proses belajar siswa.

Konsep keseimbangan peran juga sejalan dengan ajaran Islam tentang musyawarah dan tanggung jawab bersama. QS. Asy-Syura ayat 38 menyebutkan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menaati seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. (Q.S. Asy-Syura: 38).¹³⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas secara bersama, yang dapat diterjemahkan dalam dunia pendidikan sebagai proses pembelajaran partisipatif dan kolaboratif. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan proyek yang akan diangkat dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan saling menghargai peran masing-masing dalam proses tersebut.

Dalam praktiknya di SMAN 04 Jember, pembagian tugas antara guru dan siswa dirancang untuk memberikan ruang kreatif bagi siswa dalam menggagas proyek, namun tetap dalam kerangka bimbingan dan pengawasan guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara kebebasan dan tanggung jawab. Seperti pada kegiatan P5 ini, guru memberikan batasan waktu, indikator keberhasilan, dan sumber belajar dengan mensosialisasikan materi, sedangkan siswa diberi kebebasan untuk memilih tema, metode, dan bentuk penyajian hasil proyek. Pola

¹³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

kerja ini melatih siswa untuk berpikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kepemilikan atas proses pembelajarannya.

Sederhananya, keseimbangan operasional di P5 SMAN 04 Jember merupakan salah satu bentuk nyata aktualisasi nilai-nilai *tawazun* dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti keadilan, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dengan demikian, pendidikan bukan lagi proses satu arah, melainkan ruang dialog yang mendewasakan guru dan siswa. Prinsip keseimbangan dalam operasional sekolah menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berakar pada spiritual.

B. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Egaliter (*Musawwah*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukkan bahwa nilai *musawwah* atau kesetaraan sudah mulai teraktualisasi di lingkungan kelas XI-1 SMAN 4 Jember, meskipun masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Berikut penjelasan hasil penelitian mengenai aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam kegiatan P5.

1. Melibatkan siswa berbeda latar belakang sosial/akademik

Salah satu tantangan utama yang disadari oleh guru di SMAN 04 Jember adalah adanya kecenderungan pengelompokan sosial berdasarkan latar belakang ekonomi atau kemampuan akademik. Fenomena ini mencerminkan realitas umum dalam dunia pendidikan, di mana segregasi

sosial sering terjadi secara implisit. Namun, guru berusaha mengatasinya melalui pendekatan pedagogi yang strategis, seperti pembagian kelompok secara acak dalam kegiatan P5. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ruang kolaboratif yang melibatkan semua siswa tanpa diskriminasi.

Secara teoritis, upaya tersebut dapat dijelaskan dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang menghargai keberagaman peserta didik. Hal ini berkaitan jika dianalogkan dengan pernyataan Yusuf Hanafi¹³⁸ bahwa prinsip egaliter menjunjung tinggi kesetaraan dengan tidak bersikap diskriminatif dengan melihat latar belakangnya. Sehingga dalam aktualisasinya tidak hanya tentang menempatkan semua siswa dalam kelas yang sama, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang adil dalam hal akses, partisipasi, dan prestasi.

Dengan pendekatan sistem rotasi dalam pembentukan kelompok, guru mendorong terbentuknya interaksi antar latar belakang siswa secara setara, sekaligus meruntuhkan pola eksklusivitas (akademik dan sosial) yang cenderung muncul dalam proses pembelajaran. Dari perspektif Islam, nilai *musawwah* sangat ditekankan pula dalam berbagai ayat Al-Qur'an.

Salah satunya adalah QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

¹³⁸ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti" (Q.S. Al-Hujurat: 13)¹³⁹

Analisis ayat ini menegaskan bahwa perbedaan dan identitas sosial tidak boleh menjadi dasar diskriminasi, melainkan sebagai sarana untuk saling mengenal dan mempererat persaudaraan. Dalam konteks sekolah, ini berarti bahwa semua siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi atau prestasi akademik.

2. Menerima secara terbuka ide dari siswa berbagai latar belakang tanpa diskriminasi

Nilai ini tercermin dari cara guru maupun siswa saling menghargai tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, atau kemampuan individu. Penerapan nilai ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menjunjung tinggi keadilan dan menghormati keberagaman. Temuan dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 04 Jember ini menunjukkan bahwa guru dan siswa mampu menerima ide-ide dari seluruh peserta didik secara terbuka, tanpa diskriminasi. Semua siswa diberikan ruang yang sama untuk menyampaikan gagasan dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Guru juga memperlihatkan sikap adil dan netral dalam menanggapi berbagai pendapat, sehingga tidak ada perlakuan istimewa maupun pengucilan berdasarkan latar belakang tertentu.

Hal ini relevan dengan indikator nilai *musawwah* yakni,

¹³⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

berinteraksi secara setara dengan pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Praktik kesetaraan di lingkungan sekolah menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter siswa yang toleran, demokratis dan memiliki kesadaran sosial. Ketika siswa terbiasa diperlakukan secara setara dan melihat bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang untuk dihargai, mereka akan tumbuh menjadi individu yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di masyarakat.

Penerimaan terhadap ide-ide dari berbagai latar belakang ini tidak hanya mendorong rasa percaya diri siswa, tetapi juga memperkuat solidaritas dan toleransi antar sesama. Sehingga, siswa merasa dihargai sebagai individu yang setara dan memiliki hak yang sama dalam menyumbangkan pemikiran. Dengan demikian, penerapan nilai *musawwah* telah terwujud secara konkret dalam interaksi belajar, dan menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan semangat kebinekaan serta harmoni sosial di lingkungan sekolah.

3. Secara setara mendapatkan hak untuk beribadah menganut agama masing-masing di sekolah

Dalam lingkungan sekolah, prinsip ini menjadi landasan penting untuk menciptakan suasana yang inklusif, damai, dan menghargai keberagaman agama. Penerapan nilai ini tercermin dari bagaimana institusi

¹⁴⁰ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Quadratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

pendidikan memberikan ruang dan kesempatan yang setara kepada semua warga sekolah dalam menjalankan ajaran agamanya.

Berdasarkan temuan di lapangan, terlihat bahwa seluruh siswa dari berbagai latar belakang agama mendapatkan hak yang sama dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Sekolah menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan tidak membeda-bedakan antara satu kelompok agama dengan yang lain. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dikelola secara setara, dan guru bersikap terbuka dalam memberikan dukungan moral maupun logistik bagi semua agama yang dianut oleh peserta didik. Praktik kesetaraan dalam beribadah ini berdampak positif terhadap terciptanya rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian Oktia Anisa Putri¹⁴¹ juga menunjukkan bahwa dengan penanaman nilai moderasi beragama dapat, bukan berarti kita lemah dalam beragama melainkan dapat mencegah sikap saling menyalahkan dan meredam pertikaian dan menyarukan perbedaan yang mengancam persatuan. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang demokratis dan partisipatif.

Dengan demikian, aktualisasi nilai *musawwah* di SMAN 4 Jember merupakan proses dinamis yang bertumpu pada dialog berkelanjutan antara guru dan siswa. Kolaborasi dalam proyek P5, partisipasi yang setara dalam diskusi, dan penghargaan terhadap pendapat semua siswa tanpa memandang status merupakan wujud

¹⁴¹ Putri and Nurmal, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar."

konkret dari nilai *musawwah* yang hidup di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dalam pendidikan dapat dimulai dari hal-hal kecil tetapi konsisten, serta memerlukan komitmen kolektif dari seluruh warga sekolah.

C. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Toleransi (*Tasammuh*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Temuan ini menyoroti bagaimana Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) tidak hanya menjadi media pembelajaran akademis, tetapi juga ruang pembentukan karakter sosial siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan persatuan dalam keberagaman. Melalui kolaborasi lintas agama dalam proyek rekayasa teknologi, siswa kelas XI-1 belajar mengesampingkan perbedaan dan menempatkan kerja sama sebagai nilai utama. Proyek ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teknis, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai kebersamaan, pengertian, dan empati dapat tumbuh secara alami dalam konteks keberagaman yang nyata.

1. Menerima secara terbuka ide dari siswa berbagai latar belakang.

Sikap terbuka terhadap ide dari siswa yang berasal dari berbagai latar belakang merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan demokratis. Di SMAN 04 Jember, perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun akademik justru menjadi kekuatan yang memperkaya proses pembelajaran. Dalam lingkungan yang inklusif ini, setiap siswa diberi ruang yang setara untuk menyampaikan gagasan, tanpa rasa takut dikritik atau diremehkan. Proses diskusi yang

terjadi pun berlangsung secara dinamis, karena ide-ide yang muncul sangat beragam dan seringkali melampaui ekspektasi awal guru.

Sikap keterbukaan ini menumbuhkan budaya saling menghargai dan belajar antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan indikator nilai toleransi yang terdapat pada Bab II yaitu; menyadari dan menerima segala bentuk keragaman dalam kehidupan sosial, konsep ketuhanan, perbedaan pemahaman.¹⁴² Mereka tidak hanya diajarkan untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga untuk mendengarkan secara aktif dan mengolah sudut pandang orang lain. Di sinilah nilai-nilai toleransi tercermin dalam praktik nyata. Bahkan, dalam beberapa kelompok, keberhasilan sebuah proyek justru berasal dari kolaborasi antara siswa.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti" (Q.S. Al-Hujurat: 13)¹⁴³

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan bagian dari

sunnatullah, bukan untuk dipertentangkan, melainkan sebagai dasar untuk

¹⁴² Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Quadratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM*.Pdf.

¹⁴³ Kementerian Agama Reoublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

saling mengenal, menghargai, dan bekerja sama. Dalam proses pelaksanaan kegiatan P5, dengan terbukanya ruang untuk menyampaikan ide, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini juga mendorong terbentuknya kepercayaan diri, karena mereka sadar bahwa kontribusinya memiliki nilai. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil proyek, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang reflektif, terbuka, dan mampu bekerja dalam keberagaman sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Saling peduli terhadap kebutuhan beribadah dan kebersihan tempat ibadah lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk nyata dari penerapan nilai toleransi antarumat beragama di SMAN 04 Jember adalah adanya kepedulian siswa terhadap kebutuhan beribadah serta kebersihan tempat ibadah milik pemeluk agama lain. Hal ini tidak hanya tercermin dalam sikap saling menghormati selama berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam partisipasi aktif siswa lintas agama dalam menjaga kebersihan dan ketertiban ruang ibadah bersama.

Ditemukan data bahwa siswa dari berbagai latar belakang agama terlibat bersama-sama dalam membersihkan area masjid yang kotor karena kegiatan P5. Partisipasi kolektif ini menjadi cerminan kesadaran bersama bahwa tempat ibadah, apapun bentuk dan agamanya, layak dihormati dan

dijaga keberlangsungannya sebagai bagian dari hak dasar setiap individu untuk menjalankan keyakinan secara damai dan tertib.

Fenomena ini sejalan dengan tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat pada bab II,¹⁴⁴ bahwa melalui tindakan nyata seperti ini, siswa tidak hanya memahami makna toleransi sebagai konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan reflektif. Dalam konteks pendidikan karakter, perilaku ini juga menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif (pemahaman keberagaman), afektif (rasa hormat dan empati), serta psikomotorik (aksi nyata dalam menjaga dan merawat tempat ibadah).¹⁴⁵

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai toleransi dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga matang dalam karakter. Dengan demikian, kepedulian terhadap kebutuhan ibadah dan kebersihan tempat ibadah lain tidak dapat dipandang sebagai tindakan insidental, melainkan sebagai bagian dari pembelajaran sikap sosial dan spiritual yang berkelanjutan di lingkungan SMAN 04 Jember.

3. Menghormati pantangan makanan masing-masing.

Dalam konteks SMAN 4 Jember, siswa tidak hanya menjadi objek aktualisasi nilai toleransi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam membangun pengalaman lintas budaya dan agama melalui interaksi

¹⁴⁴ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

¹⁴⁵ Reistanti, "Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini."

langsung,. Sikap menghargai waktu shalat, pantangan makanan, dan metode diskusi terbuka mencerminkan keberhasilan model pendidikan yang memanusiakan perbedaan.

Perwujudan nilai-nilai toleransi yang diamati dalam proyek P5 juga menunjukkan bahwa transformasi nilai tidak hanya terjadi melalui ceramah atau peraturan, tetapi melalui praktik dan interaksi sehari-hari. Ketika siswa memahami kebutuhan spiritual dan kultural masing-masing, dan secara sukarela menyesuaikan diri tanpa merasa terbebani, di situlah pendidikan karakter berlangsung secara alami. Interaksi tersebut membangun rasa saling percaya, memperkuat solidaritas, dan menjadikan keberagaman sebagai kekuatan kolektif. Lingkungan sekolah pun menjadi ruang aman bagi tumbuhnya nilai-nilai keberagaman.¹⁴⁶

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek di kelas XI-1 SMAN 4 Jember tidak hanya berhasil mengajarkan aspek akademis dan teknis, tetapi juga menjadi strategi dalam mewujudkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Proyek ini merefleksikan bahwa persatuan dalam keberagaman bukan sekadar gagasan, tetapi dapat dibentuk melalui kegiatan nyata yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menyentuh dimensi sosial dan spiritual peserta didik secara langsung memberikan kontribusi besar bagi

¹⁴⁶ D A Kohar, A Hasanah, and B S Arifin, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5-PPRA) SEBAGAI INTERNALISASI ...," *Pendas: Jurnal Ilmiah ...* (2024), <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14869>.

pengembangan karakter bangsa yang inklusif, damai, dan saling menghargai.

D. Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 04 Jember

Temuan ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SMAN 04 Jember berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan kontekstual.

1. Mendorong siswa bereksperimen dan penerapan ide-ide baru dalam mengembangkan alat rekayasa teknologi.

Pada proyek ini siswa belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi dari proses kreatif itu sendiri dari merancang, bereksperimen, hingga menyajikan hasil. Hal ini menunjukkan bagaimana sekolah memfasilitasi ruang eksplorasi yang memperkuat karakter dinamis dan inovatif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Irma Setiawan¹⁴⁷ yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan refleksi. Di mana siswa belajar paling efektif ketika mereka terlibat langsung dalam menciptakan pengetahuan. Proyek P5 memberi ruang pada siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menemukan solusi teknologi yang aplikatif, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan nyata, khususnya di bidang lingkungan.

¹⁴⁷ Setiawan et al., “Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak.”

Nilai dinamis dan inovasi (*tatawwur wa ibtikar*) atau juga sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Dalam Surah Al-Mulk ayat 15 disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."¹⁴⁸

Analisis ayat ini menunjukkan bahwa manusia diberikan potensi untuk mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab dan kreativitas. Potensi akal yang dianugerahkan Allah harus digunakan untuk menghadirkan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah kehidupan, termasuk dalam bidang teknologi dan lingkungan. Maka, ketika siswa menciptakan solusi ekologis melalui rekayasa teknologi, mereka sejatinya tengah menjalankan fitrah amanahnya sebagai *khalifah* di bumi.

2. Dapat menjadikan rekayasa teknologi sebagai solusi untuk masalah yang aktual di lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), nilai ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima kondisi yang ada, tetapi juga aktif berinovasi demi menciptakan perubahan positif, termasuk dalam memperkuat toleransi hal ini sesuai dengan indikator nilai

¹⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

tatawwur wa ibtikar, yakni mendukung penggunaan teknologi dan inovasi untuk memperkuat toleransi antarumat beragama.¹⁴⁹

Temuan yang menunjukkan bahwa siswa dapat menjadikan rekayasa teknologi sebagai solusi terhadap masalah aktual di lingkungan sekitar menunjukkan adanya penerapan nyata dari nilai ini. Kemampuan tersebut menandakan bahwa siswa tidak hanya memahami teknologi secara teknis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan persoalan sosial sesuai dengan Capaian Fase P5nya.

3. Perubahan pola pikir siswa yang lebih adaptif, kreatif dan berani menghadapi tantangan

Melalui proyek P5, transformasi utama yang terjadi bukan semata produk teknologi, tetapi pada pola pikir siswa. Mereka menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, lebih kreatif dalam berpikir, serta lebih berani dalam menyampaikan ide dan mencoba hal baru. Perubahan ini penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, di mana tantangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kompleks dan cepat berubah. Sekolah yang mampu mendorong semangat inovasi akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan pekerjaan dan solusi sosial.

Dengan demikian, SMAN 04 Jember melalui kegiatan P5 telah berhasil mengaktualisasi nilai *tatawwur wa ibtikar* secara efektif ke dalam

¹⁴⁹ Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*.

projek pembelajaran. Proyek ini menjadi model nyata bahwa pendidikan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis masalah mampu melahirkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang kreatif dan solutif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta dikonfirmasi dengan teori-teori yang relevan mengenai Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Aktualisasi nilai *tawazun* diwujudkan melalui dua pendekatan yaitu keseimbangan ekoteologis yang mengedepankan sinergi antara pemanfaatan rekayasa teknologi dan pelestarian alam, serta keseimbangan operasional dalam pembagian peran antara guru dan siswa yang mendorong pembelajaran kolaboratif.
2. Aktualisasi nilai *musawwah* diwujudkan dengan upaya pembauran sosial dan penghapusan sekat-sekat kelompok berdasarkan latar belakang, baik akademik maupun ekonomi, yang didorong melalui sistem rotasi kelompok dalam kegiatan P5.
3. Aktualisasi nilai *tasamuh* diwujudkan dengan cara siswa saling menghargai perbedaan dalam praktik kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam waktu ibadah, pantangan makanan hingga keterbukaan diskusi.
4. Aktualisasi nilai *tathawwur wa ibtikar* terbangun dengan kuat melalui proses penciptaan karya teknologi yang responsif terhadap isu lingkungan,

yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan solutif dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, kegiatan P5 di SMAN 04 Jember telah berhasil menjadi sarana pembentukan karakter pelajar yang moderat, inklusif dan inovatif. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama dapat membentuk ekosistem pendidikan yang lebih kontekstual dan transformatif.

B. Saran

Berlandaskan temuan-temuan tersebut, peneliti merumuskan beberapa poin penting yang bersifat konstruktif untuk dipertimbangkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember terkait Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1. Bagi Sekolah, diharapkan terus mengembangkan kegiatan P5 tidak hanya menekankan pada capaian produk dan karya tetapi juga nilai-nilai moderasi beragama seperti yang telah diupayakan selama ini, selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk meninjau efektivitas pembauran kelompok dan keberlanjutan nilai-nilai yang ditanamkan.
2. Bagi Guru, diharapkan terus memperkuat peran sebagai fasilitator yang inklusif dan reflektif. Pemahaman tentang keberagaman latar belakang siswa perlu ditingkatkan untuk mendukung lingkungan belajar yang adil dan menyenangkan untuk menanamkan nilai moderasi beragama secara kontekstual dan bermakna.

3. Bagi Siswa, diharapkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan P5 yang menantang daya pikir, kolaborasi dan empati juga mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama ini dimanapun.



DAFTAR RUJUKAN

- Alnashr and Hakim, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyah.”
- Athoillah Islamy, “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- A Rafik and M Mustajab, “Strengthening the Values of Religious Moderation in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,” *Didaktika Religia* 11, no. 1 (2023): 21–40,
<https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3360%0Ahttps://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/download/3360/202>.
- Ahmad zainuri Fahri, mohammad, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *UIN Raden Fatah Palembang* 13, no. 5 (2022): 451,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.
- A P Reistanti, “Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini,” *JURNAL PEDAGOGY* (2024),
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/208>.
- A Bustomi and Z Zuhairi, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pandangan Islam,” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* (2021), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/tapis/article/view/4052>.
- A A Sakiratuka, A Shofiyuddin, and ..., “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro,” *AL-AUFA: JURNAL ...* (2023),
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/AL-AUFA/article/view/2132>.
- A I Tamimi, *Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72617>.
- Andika Putra et al., “Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 212–222.

- Ahmad Arifin, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Lukman Hakim Saifuddin," *Journal Of Social Science Research* Vol. 3, no. No. 6 (2023): h. 9.
- Ade Jamaruddin. "Tasamuh Keberagamaan Dalam Perpektif al-Quran." (*Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama* 8.2, 2016), 11-13.
- A P Sari, E Zumrotun, and N Sofiana, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar," *Qalam: Jurnal Ilmu ...* (2023), <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/2898>.
- Agustina Putri Reistanti, "Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini," *Journal Pedagogy* 17, no. April (2024): 118–127.
- Amalia Anis Sakiratuka, Ahmad Shofiyuddin, and Ahmad Muthi'uddin, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2023).
- Badru Tamam, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer," *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, no. Disertasi (2021): 1–402, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58309>.
- Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022).
- Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), 114-115.
- Buhori Muslim, *Nilai-nilai Moderasi Beragama*, Aceh: Bandar Publishing, (2022).
- Choiriyah Muchtar et al., "Religious oderation in the Framework of Life," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 4, no. 2 (2022): 135–149.
- D A Kohar, A Hasanah, and B S Arifin, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5-PPRA) SEBAGAI INTERNALISASI ...," *Pendas: Jurnal Ilmiah ...* (2024), <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14869>.
- D Suhada et al., "Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Dan Barat Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan,"

- al-Iltizam: Jurnal* ... (2022), <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/3022>.
- Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.
- E A Dayusman, *PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TOPIK MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA* (digilib.uin-suka.ac.id, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64025/>.
- Fikriyah Iftinan Fauzi and Fatin Nadifa Tarigan, “Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z,” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 6, no. 1 (2023): 1–10.
- Fadlil Munawwar Manshur and Husni Husni, “Promoting Religious Moderation through Literary-Based Learning: A Quasi-Experimental Study,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 5849–5855.
- Fahri, mohammad, “Moderasi Beragama Di Indonesia.”
- F Afriatmei, M Makki, and ..., “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP* ... (2023), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5289>.
- G Hamzah, “Peran Pesantren Alfityan Dalam Moderasi Beragama Pada Generasi Millenial” (2023), [https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2060%0Ahttp://digilib.iainptk.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/2060/Artikel Gusti hamzah_5A_PPMDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2060%0Ahttp://digilib.iainptk.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/2060/Artikel%20Gusti%20hamzah_5A_PPMDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Imam Hanafie, Umar Fauzan, and Noor Malihah, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 1106.
- I Kurniasih, R Rohmatulloh, and I I Al Ayyubi, “Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia,” *Jazirah: Jurnal Peradaban* ... (2022), <http://e-jazirah.com/index.php/jazirah/article/view/62>.

- I Setiawan et al., “Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak,” *Pendekar: Jurnal ...* (2023), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/19233>.
- K Muhajarah, “MENJAGA TRADISI WALISONGO:: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagamaan Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan ...,” *Farabi* (2022), <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/3041>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Kementerian Agama, “Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama,” no. 145961 (2023): 1–25.
- Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek* (2022): 1-37.
- Kemendikbud Ristek, “Profil Pelajar Pancasila,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek* (2022): 1–37.
- Kemendikbud Ristek, “Profil Pelajar Pancasila.”
- K Karsiwan et al., “Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru Di Kota Metro Lampung,” ... (2023), <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/malaqbiq/article/view/513>.
- L Ciptaningrum, M Saputra, and ..., “AKTUALISASI PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PROFIL KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMA LABORATORIUM UM DI ERA DIGITAL,” *Causa: Jurnal Hukum ...* (2024), <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/4151>.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- John W. Creswell, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (California:SAGE Publications, 2015), 12.
- Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),43.
- Kokom Nurjanah and Halimatun Saadah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya,”

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV 5, no. 2 (2022): 27–33.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Ramaja Rosda Karya Offset. 2010), 224

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 2014), 12.

Marthinus Ngabalin, “Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 118–134.

Muhammad Turhan Yani Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Quadratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf*, 2022.

M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati. (2019).

Muhammad Ainun Najib and Ahmad Khoirul Fata, “Islam Wasathiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia,” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 115.

M Kibtiyah, “Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren,” *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* (2022), <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/contemplate/article/view/112>.

Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, 2015, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELES_TARI.

Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, “Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19–31.

Muhammad Tofiqularif, “Hakikat dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan, dan Agama)”, *Al Falah*, XVII, No. 31, 2017, 40.

- M Sofyan Alnashr and Muh. Luthfi Hakim, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 13, no. 1 (2024): 65–82.
- M Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* (2024), <http://e-journal.stai-uu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/616>.
- M S Alnashr and M L Hakim, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah," *Islamic Review: Jurnal Riset dan ...* (2024), <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/1106>.
- Muhajarah, "Menjaga Tradisi Walisongo: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagamaan Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan"
- N Hidayana and L Andriany, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Medan," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan ...* (2024), <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/565>.
- Oktia Anisa Putri and Ifnaldi Nural, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 190–200.
- Putri and Nural, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar."
- Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.
- Rebecca S. Robinson, "Purposive Sampling," *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (2023): 5645–5647.
- Q Faalih, *STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG* (repository.radenintan.ac.id, 2024), <http://repository.radenintan.ac.id/32979/>.
- Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta* (2022): 138.
- Reistanti, "Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini."

- Robert Patannang Borrong, "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan," *STULOS: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 183–212.
- Sakiratuka, Shofiyuddin, and ..., "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro."
- Setiawan et al., "Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak."
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, Bandung, 2021), 3.
- Sukma Adelina Ray et al., "Habituaasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Ceria Pada Generasi Strawberry," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 37–43.
- Sigit Priatmoko, "Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Awwaliyah*, 5, 1, 2022, 34.
- Theguh Saumantri, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 64.
- Tri Widodo W Utama dkk, "Aktualisasi" Modul Pelatihan Dasar Calon PNS, (Jakarta: LAN, 2017), 14.
- Tri W Widodo Utomo, Ma Basseng, and MEd Bayu Hikmat Purwana, "Modul Pelatihan Dasar Calon Pns Habituaasi Lembaga Administrasi Negara" (n.d.).
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.
- Uswatun Hasanah and Yusuf Ramadhan, "Penerapan Nilai-Nilai Wasathy Pada Peserta Didik Melalui Lembaga Pendidikan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 127–137.
- Yenni Rizal, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini, "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57.
- Yusuf Hanafi, dkk. *Desain Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi*, Sidoarjo: Delta Pijar Kathulistiwa, (2022): 6.
- Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul

Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf.*

Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf.*

Y Valenza and D Nora, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)," *Naradidik: Journal of Education and ...* (2024), <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.



GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 04 Jember

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 04 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Jember ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 4 Jember didirikan pada tahun 1977 dengan nama SMA FIP.

Ditinjau dari aspek geografis, SMAN 4 Jember terletak di wilayah timur dalam peta provinsi Jawa Timur. Posisi SMAN 4 Jember terletak di Jalan Hayam Wuruk 145 kecamatan Kaliwates, Jember dan tepat berada di pinggir jalan provinsi serta tidak jauh dari terminal bu Tawang Alun dari arah Surabaya. Secara geografis SMAN 4 Jember memiliki letak yang strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah, dan dilalui segala jenis angkutan umum sehingga memudahkan akses menuju sekolah.

2. Profil SMA Negeri 04 Jember

Nama : SMA Negeri 04 Jember

NPSN : 20523826

Alamat : Jl. Hayam Wuruk 145

Kode Pos : 68135

Desa. Kelurahan : Sempusari

Kecamatan : Kaliwates

Kab.Kota : Kab. Jember

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMA

3. Visi dan Misi SMA Negeri 04 Jember

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Kompetitif

b. Misi

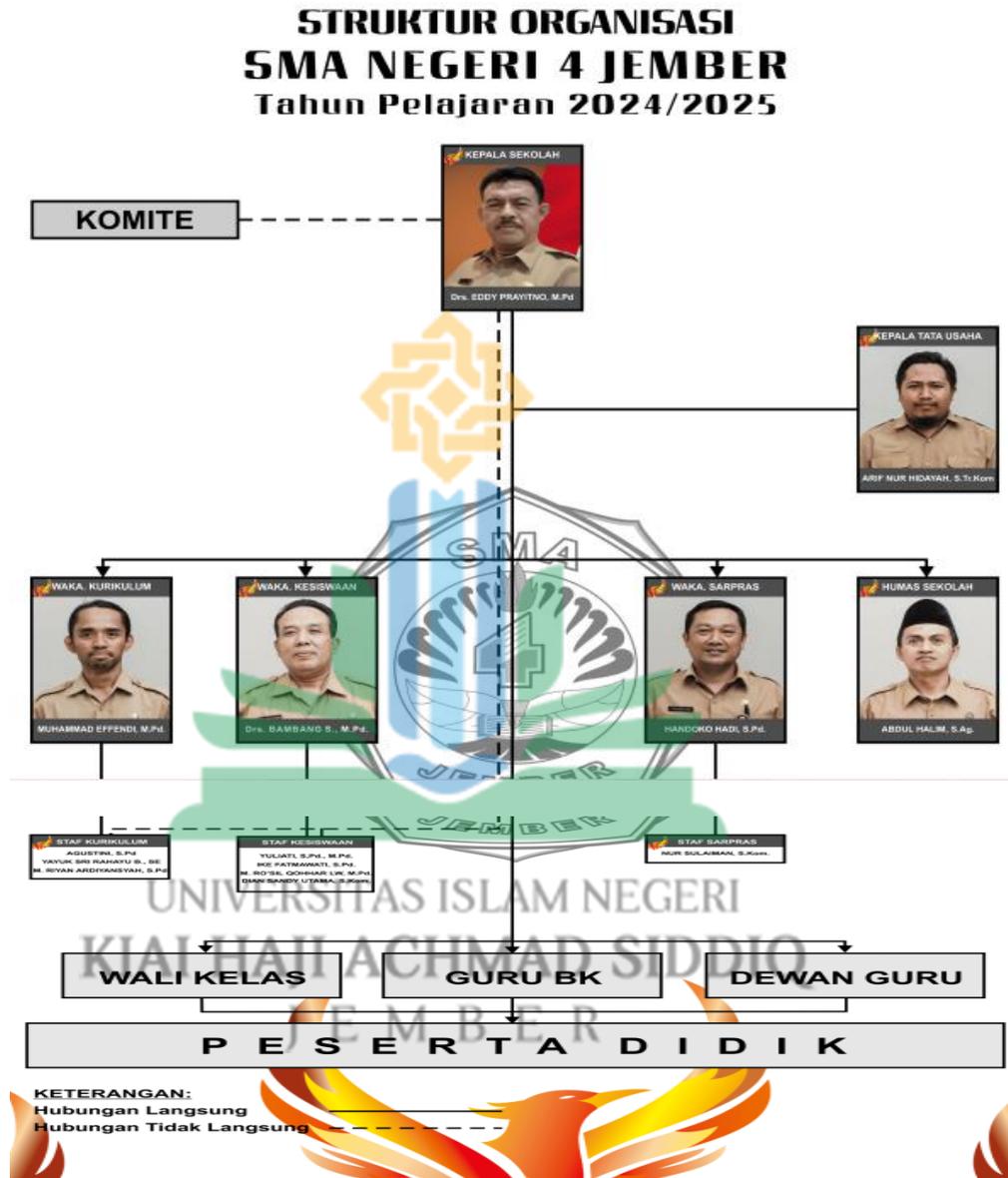
Untuk mewujudkan visi, SMA Negeri 4 Jember menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

1. Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, Jujur, dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika (cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan).
3. Membangun jiwa Kemandirian (tidak bergantung orang lain, memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat).
4. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong: (saling menghargai dan menghormati, musyawarah untuk mufakat, bekerja sama, dan tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan).
5. Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis : logis dan rasional (mengetahui masalah, melakukan observasi, berpikir deduksi-induksi, mengenal asumsi, menganalisa data, menyusun kesimpulan).
6. Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi *informatika learning management system (LMS)*.
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21.

8. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional.
9. Mewujudkan lulusan yang memiliki sifat terbuka, percaya diri, bersemangat dan pantang menyerah, siap menghadapi persaingan global.



4. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Jember





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 1436/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hany Safitri
NIM	:	233206030004
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	26 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	16 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/032/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Hany Safitri**
Prodi : **S2-PAI**
Judul (Bahasa Indonesia) : Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di
Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember
Judul (Bahasa arab) : تحقيق قيم الاعتدال الديني في مشروع تعزيز الطالب
بانتشاسيلا في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٠٤
جمبر
Judul (Bahasa inggris) : **Actualization of Religious Moderation Values
on the Pancasila Student Profile in
Strengthening Project at SMAN 04 Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Mei 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Sofkhatin Khumaidah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 4 JEMBER

Jalan Hayam Wuruk 145, Sempusari, Kaliwates, Jember, Jawa Timur (68135)
Telepon : 0331- 421819 Laman : www.sman4jember.sch.id Pos-el : sman4jember.sch.id@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/139/101.6.5.4/2025
Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 4 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HANY SAFITRI

NIM : 233206030004

Program Studi: S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Jember selama tiga bulan pada tanggal 14 Januari – 29 April 2025 dengan judul " Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 April 2025
Kepala Sekolah



Drs. EDDY PRAYITNO, M.Pd
NIP. 19650414 199003 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.3126/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/10/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMAN 4 Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hany Safitri
NIM : 233206030004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat
Judul : Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di
Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 14 Januari 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

KISI-KISI JURNAL OBSERVASI

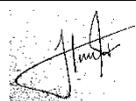
No.	Fokus	Indikator	Teknik			Sumber		
			O	W	D	K	G	S
1	Aktualisasi Nilai Moderasi Seimbang (tawazun)	a) Mampu memahami modal sosial kultural masyarakat Indonesia secara komprehensif.	V	V	V	V	V	V
		b) Mampu memahami landasan nilai seimbang (<i>tawazun</i>)	V	V	-	V	V	V
		c) Mampu menjelaskan konsep nilai seimbang (<i>tawazun</i>)	V	V	-	V	V	V
		d) Proporsional dalam bersikap dengan menghindari sikap ekstrem (<i>ghuluw</i>) atau terlalu longgar (<i>tafrit</i>) dalam beragama.	V	V	-	-	V	V
2	Aktualisasi Nilai Moderasi Egaliter (musawwah)	b) Mengakui bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan tanpa membedakan suku, ras agama atau golongan.	V	V	V	-	V	V
		b) Menghormati hak-hak individu dalam memilih dan menjalankan agama dan keyakinannya.	V	V	V	-	V	V
		c) Berinteraksi secara setara dengan pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.	V	V	V	-	V	V
		d) Menolak tindakan diskriminatif atas dasar agama atau kepercayaan dalam kehidupan sosial.	V	V	V	v	v	V
3	Aktualisasi Nilai Moderasi Toleransi (tasammuh)	a) Mengetahui dan memahami segala aspek keragaman dalam hal perbedaan etnis, ras, bahasa, budaya, serta perbedaan lainnya sebagai bentuk sunnatullah dalam konteks negara Indonesia yang berlandaskan pancasila.	V	V	-	-	V	V

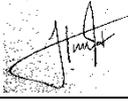
		Menyadari dan menerima segala bentuk keragaman dalam kehidupan sosial, konsep ketuhanan, perbedaan pemahaman.	V	V	-	-	V	V
		Menghargai dan menghormati setiap bentuk keragaman dalam kehidupan sosial, konsep ketuhanan, perbedaan pemahaman	V	V	V	-	V	V
4.	Aktualisasi Nilai Moderasi Dinamis dan Inovatif (tatawaur wa ibtikar)	Terbuka terhadap pemikiran keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.	V	V	-	-	V	V
		Mampu mengembangkan cara-cara baru dalam berdakwah atau menyampaikan nilai-nilai agama yang ramah dan inklusif.	V	V	-	-	V	V
		Mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya local.	V	V	-	V	V	V
		Mendukung penggunaan teknologi dan inovasi untuk memperkuat toleransi antarumat beragama.	V	V	-	-	V	V
		Berani mengevaluasi praktik-praktik keagamaan yang tidak lagi sesuai dengan nilai kemanusiaan dan keadilan	-	-	-	-	-	-

Keterangan

O	Observasi	K	Koordinator P5
W	Wawancara	G	Guru PAI
D	Dokumentasi	S	Siswa

JURNAL PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

No.	Nama	Status	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Resmi Handani, S. E	Tata Usaha	14 Januari 2025	Menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian	
2.	Rachmi MT, M. Pd.	Guru PAI	13 Februari 2025	Wawancara terkait aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5	
3.	Rachmi MT, M. Pd.	Guru PAI	14-15 April 2025	Observasi kegiatan P5 SMAN 04 Jember	
4.	Rachmi MT, M. Pd.	Guru PAI	15 April 2025	Wawancara terkait aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama seimbang (<i>tawazun</i>) dalam kegiatan P5	
5.	Gabriel Putra Uladi	Peserta Didik	16 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai moderasi beragama toleransi (<i>tasamuh</i>) dalam kegiatan P5	
6.	Gracellina Theodora C.	Peserta Didik	17 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai moderasi beragama toleransi (<i>tasamuh</i>) dalam kegiatan P5	
7.	Rachmi MT, M. Pd.	Guru PAI	18 April 2025	Observasi kegiatan P5 SMAN 04 Jember	
8.	Sandy Sugiyono	Peserta Didik	23 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama seimbang (<i>tawazun</i>) dalam kegiatan P5	
9.	M. Ferdiansyah	Peserta Didik	23 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama seimbang (<i>tawazun</i>) dalam kegiatan P5	
10.	Chesya Agustina P.	Peserta Didik	24 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>) dalam kegiatan	

				P5	
11.	Indah Maulida	Peserta Didik	24 April 2025	Wawancara aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>) dalam kegiatan P5	
12.	Rachmi MT	Guru PAI	25 April 2025	Observasi kegiatan P5 di SMAN 04 Jember	
13.	Resmi Handani, S.E.	Tata Usaha	29 April 2025	Meminta Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

**Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 4 Jember**

Drs. EDDY PRAYITNO, M. Pd.
NIP. 19650414 199003 1 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI
AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi kesesuaian antara hasil wawancara dan dokumentasi dengan kondisi nyata di lapangan, dengan tujuan memperkuat data dalam rangka menjawab fokus penelitian. Adapun pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan kondisi lingkungan sekitar SMAN 04 Jember
2. Mengobservasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 04 Jember yang berhubungan dengan aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama terkait.
3. Mengamati aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 04 Jember yang berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama.

PEDOMAN INTERVIEW
AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Wawancara yang dilakukan merupakan jenis wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan eksplorasi terhadap pandangan, pengalaman serta pemahaman informan mengenai topik yang sedang diteliti. Teknik ini sangat berguna untuk memperoleh data yang relevan guna menjawab bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diaktualisasikan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

8. Pandangan terkait Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam P5
9. Bentuk aktualisasi Nilai (*tawazun*, *musawwah*, *tasammuh*, dan *tatawwur wa ibtikar*) dalam P5.
10. Dampak aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik dalam kegiatan P5.
11. Bagaimana aktualisasi nilai seimbang (*tawazun*) dalam P5
12. Bagaimana aktualisasi nilai egaliter (*musawwah*) dalam P5
13. Bagaimana aktualisasi nilai toleransi (*tasammuh*) dalam P5
14. Bagaimana aktualisasi nilai dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) dalam P5.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 01
 Nara sumber : Elisa Dwi Januarita, S. S. Gr.
 Jabatan : Guru B. Indonesia (Koord. P5)
 Tempat : Kantor Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	13 Februari 2025	Bagaimana proses perencanaan tema P5 di sekolah ini ?	Kegiatan P5 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka. P5 ini hadir untuk membentuk siswa yang memiliki pendidikan berkarakter. Berdasarkan dimensi dan tema diharapkan kegiatan P5 ini dapat menjadi sarana siswa untuk mempersiapkan masa depan.
2.	14 Februari 2025	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMAN 04 Jember?	Sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati dengan Waka Kurikulum, Kegiatan P5 kami mengadopsi sistem blok yang dilaksanakan selama 2 minggu. Untuk pemilihan dimensi dan tema, setiap kelas diberikan kebebasan untuk mengembangkan dimensi P5 sesuai dengan minat siswa masing-masing.
3.	14 Februari 2025	Bagaimana aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5?	Di sekolah ini, moderasi beragama belum diatur dalam tata tertib formal, tapi jadi norma tak tertulis. Kami lebih fokus pada pencegahan dengan membangun pemahaman bersama secara inklusif. Jika terjadi tindakan intoleransi, sanksinya lebih ke pembinaan, misalnya lewat teguran langsung dan diskusi.
4.	14 Februari 2025	Bagaimana pendapat anda mengenai sistem	Pembagian tugas yang seimbang mendorong

		pembagian kelompok pada kegiatan P5?	tanggung jawab, kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa. Hal ini membuat proyek selesai tepat waktu dengan hasil maksimal, serta menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif.
5.	14 Februari 2025	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan aktualisasi nilai moderasi beragama dalam P5?	Dengan memberikan angket refleksi kegiatan P5, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proyek. Hasil angket tersebut juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta merancang perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya.
6.	14 Februari 2025	Adakah perubahan sikap atau perilaku peserta didik yang teramati setelah mengikuti proyek ini?	Siswa lebih toleran dan bersikap inklusif ketika banyak berinteraksi dalam kelompok yang beragam latar belakang. Mereka belajar memahami perbedaan pendapat, latar belakang dan cara kerja masing-masing anggota. Hal ini membentuk sikap saling menghargai dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka serta harmonis.

TRANSKRIP INTERVIEW
AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 02
 Nara sumber : Rachmi MT, M. Pd.
 Jabatan : Guru PAI
 Tempat : Kantor Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	14 Februari 2025	Apa yang menjadi dasar pemilihan tema rekayasa teknologi untuk P5 di SMAN 04 Jember?	Didasari oleh Capaian Fase dalam Kompetensi dan Tema P5 yang dikeluarkan Kemendikbud, kelas XI-1. Pemilihan tema ini juga didasari dengan minat siswa kelas XI-1 dalam kewirausahaan, sehingga proyek kami berkembang tidak hanya membuat alat pencacah kompos tetapi juga menciptakan produk pupuk kompos untuk tanaman hias
2.	14 Februari 2025	Bagaimana aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan P5?	Moderasi beragama sendiri di SMAN 04 Jember belum ada program khusus, tetapi dari Kemenag mewajibkan pengajaran nilai-nilai moderasi beragama ini kepada siswa. Maka kami mengintegrasikannya dalam beberapa kesempatan. Nilai moderasi beragama kami sisipkan melalui pembelajaran materi PAI di kelas, melalui bahan kajian bulan Ramadhan, melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid dan melalui kegiatan P5.
3.	14 Februari 2025	Bagaimana metode atau strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas P5?	Kami lebih fokus pada pencegahan dengan membangun pemahaman bersama secara inklusif dengan menggunakan pembagian sistem rotasi kelompok, diskusi terbuka menjadi proyek kolaboratif antarsiswa berbeda agama.
4.	13 Februari 2025	Bagaimana aktualisasi nilai seimbang <i>tawazun</i> dalam P5 di SMAN 04 Jember?	Proyek rekayasa teknologi ini bertujuan mempermudah pembuatan pupuk organik sekaligus mengurangi limbah rumah tangga melalui teknologi pencacah kompos. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami pentingnya pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan penerapan prinsip daur ulang.
5.	15 April	Bagaimana	Dalam proyek P5 ini, guru Biologi

	2025	aktualisasi nilai <i>tawazun</i> dengan pembagian tugas yang seimbang dalam kegiatan P5 ?	merancang dan memandu pembuatan alat, sementara saya mengajarkan proses pengomposan dan manfaatnya bagi lingkungan. Pembagian peran ini membantu siswa memahami secara utuh mulai dari cara kerja alat hingga pentingnya pengomposan dalam mengurangi sampah limbah rumah tangga.
6.	15 April 2025	Apakah ada kendala yang di hadapi ketika kegiatan P5 berlangsung?	Terjadi insiden intoleransi saat seorang siswa minoritas mengucapkan "Yesus" karena kesakitan, lalu dimarahi oleh siswa mayoritas, sehingga saya menegur mereka dan mengajak diskusi tentang toleransi serta menghargai perbedaan. Saya menekankan pentingnya menghormati ekspresi keagamaan masing-masing dan menjaga kerukunan dalam keberagaman.
7.	18 April 2025	Apa yang anda lakukan ketika hal itu terjadi ?	Setelah pembinaan, siswa menjadi lebih dewasa dan toleran, menjadikan insiden tersebut sebagai momen penting untuk memperkuat moderasi beragama. Kami menegaskan pentingnya menghargai perbedaan serta berkomitmen untuk lebih proaktif membangun komunikasi sehat guna mencegah terulangnya kejadian serupa.
8.	18 April 2025	Bagaimana interaksi antarsiswa berbeda latar belakang dalam bertoleransi pada kegiatan P5?	Saya melihat siswa saling menghargai perbedaan keyakinan dan tetap bekerja sama, seperti saat mereka menyelesaikan perbedaan pendapat dalam pembagian tugas P5 dengan diskusi terbuka. Contoh nyata toleransi terlihat ketika seorang siswa non-muslim dengan sadar mengingatkan teman muslimnya bahwa makanannya tidak halal, menunjukkan praktik saling menghormati dalam keseharian.
9.	23 April 2025	Bagaimana aktualisasi nilai <i>tatawwur wa ibtikar</i> dalam P5 ?	Melalui proyek rekayasa teknologi, kami memfasilitasi siswa mengembangkan ide kreatif dari desai sederhana alat pencacah kompos hingga menjadi alat yang lebih fungsional dan ramah lingkungan. Proses ini melibatkan diskusi, uji cob dan masukkan, serta menunjukkan pembelajaran nyata dari konsep dasar ke solusi teknologi yang lebih baik.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 03
 Nara sumber : Gabriel Putra Uladi
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	16 April 2025	Bagaimana pendapatmu tentang toleransi siswa berbeda latar belakang ?	Saya sangat terbuka bekerja dalam kelompok dengan beragam latar belakang dan memperlakukan semua teman dengan setara. Selama pembuatan teaser video P5, kami berdiskusi secara terbuka dengan menerima perbedaan pendapat tanpa diskriminasi dan berusaha memadukan semua ide teman-teman agar mencapai hasil mufakat.
2.	16 April 2025	Bagaimana caramu menghargai perbedaan keyakinan dengan teman saat bekerja bersama dalam proyek rekayasa teknologi ini?	Setiap hari Jum'at, meskipun ada kegiatan P5, jam pulang kami tetap pukul 14.00. Di hari ini, semua siswa tetap mendapat kesempatan yang sama untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Teman-teman yang beragama Islam melaksanakan salat Jum'at, sementara saya yang beragama Kristen mengikuti pelajaran agama Kristen di Lab I, Grace yang beragama Katolik juga mengikuti pelajaran agama Katolik di Lab II. Semua diatur dengan tertib dan adil sesuai kebutuhan masing-masing agama
3.	16 April 2025	Bagaimana respon temanmu ketika kamu mengalami kendala dalam membuat alat pada kegiatan P5 ?	Waktu merancang alat pencacah itu, ada bagian yang aku nggak bisa, seperti merakit komponen fisiknya dan secara sukarela temanku yang paham caranya langsung membantuku. Selain hal itu, pada saat merancang alat pencacah, pengumpulan sampah

			organik maupun desain untuk <i>stand</i> kami pasti ada perbedaan pendapat tapi masih bisa kami bicarakan baik-baik. Malah kami saling lempar ide gimana nanti pas gelar karya kelas kami menonjol dalam hal produk, inovasi maupun estetikanya
4.	16 April 2025	Apakah anda pernah melakukan tindakan yang mencerminkan nilai toleransi ? 	Kami turut membersihkan halaman masjid yang kotor saat pembuatan alat pencacah kompos sebagai bentuk tanggung jawab dan penghormatan terhadap tempat ibadah. Melalui tindakan ini, kami belajar menerapkan nilai moderasi beragama dengan menjaga kebersihan lingkungan bersama dan menciptakan suasana damai di sekolah.



TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 04
 Nara sumber : Gracellina Theodora C.
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	17 April 2025	Apa yang kamu pahami tentang toleransi ?	Aku menyadari bahwa menghargai perbedaan dimulai dari hal kecil, seperti mengingatkan teman muslim tentang bekal yang tidak halal. Lama-kelamaan, mereka justru mengapresiasi perhatianku dan tidak tersinggung, menunjukkan kebiasaan saling memahami yang terbangun.
2.	17 April 2025	Bagaimana caramu menghargai perbedaan keyakinan dengan teman saat bekerja bersama dalam proyek rekayasa teknologi ini?	Kami tetap menghargai waktu ibadah teman-teman muslim dengan pulang tepat waktu di hari Jumat dan mengingatkan mereka untuk salat sebelum melanjutkan proyek P5. Dari sini, aku belajar bahwa toleransi dibangun dari tindakan kecil yang konsisten, menciptakan kerjasama harmonis dan proyek yang lancar.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 05
 Nara sumber : Sandy Sugiyono
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	23 April 2025	Bagaimana tanggapan anda mengenai teman yang berbeda latar belakang dengan anda, misalnya berbeda agama, sosial?	Saya tidak pernah menganggap perbedaan latar belakang sebagai beban, karena pengalaman di Paskibra mengajarkan saya untuk menjunjung nilai korsa seperti empati dan kerja tim. Kebiasaan ini membuat saya siap bekerja sama dengan siapa pun, termasuk saat kelompok acak dalam kegiatan P5 tanpa memandang perbedaan.
2.	23 April 2025	Tantangan apa yang dihadapi kelompok saat memulai proyek P5, dan bagaimana mereka mengatasinya?	Awalnya kami bingung memulai proyek P5, tetapi setelah mendapat arahan guru, kami mulai bereksplorasi dengan bahan-bahan bekas seperti kaleng cat. Prosesnya menantang namun menyenangkan, karena kami belajar memotong dan melubangi kaleng tanpa merusaknya, sambil terinspirasi oleh ide kreatif kelompok lain yang membuat alat semi-otomatis.
3.	23 April 2025	Apa dampak positif dari terlibat langsung dalam proyek dibandingkan hanya menerima instruksi dari guru?	Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa pembelajaran tidak hanya tentang teori, tetapi juga tentang praktik, mencoba, dan memperbaiki kesalahan. Rasanya lebih bermakna karena kami terlibat langsung dan melihat hasil kerja keras sendiri, sekaligus belajar dari pendekatan berbeda yang digunakan setiap kelompok.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 06
 Nara sumber : M. Ferdiansyah
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	23 April 2025	Apa dampak positif dari sistem rotasi kelompok terhadap kemampuan siswa dalam menghargai ide orang lain?	Kami merencanakan kegiatan P5 dengan membagi peran kelompok secara jelas mulai dari pengumpul sampah, operator alat, pengelola kompos, hingga tim kreatif agar proses berjalan lancar dan terarah. Pembagian tugas ini tidak hanya meminimalkan masalah, tetapi juga mengajarkan kami untuk bertanggung jawab atas peran masing-masing dan menyelesaikan kesalahan secara kolaboratif.
2.	23 April 2025	Mengapa siswa lebih memilih sistem rotasi kelompok dibandingkan memilih kelompok sendiri?	Kami lebih suka sistem rotasi kelompok karena mencegah pembentukan kelompok berdasarkan pertemanan dan memastikan semua siswa mendapat pengalaman yang setara. Sistem ini juga mengajarkan kami untuk menghargai setiap ide secara adil, sehingga kami lebih memilih guru yang menentukan pembagian kelompok agar pembelajaran lebih efektif.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 07
 Nara sumber : Indah
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	23 April 2025	Mengapa inovasi dalam P5 menjadi penting untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang?	Kegiatan P5 yang dinamis dan inovatif mendorong kami untuk bereksperimen dengan ide-ide kreatif, seperti merancang alat pencacah kompos menggunakan teknologi sederhana. Melalui proses trial and error serta kolaborasi tim, kami belajar bahwa inovasi dan keterbukaan terhadap masukan mampu menciptakan solusi yang relevan untuk menjawab tantangan masa depan.
2.	23 April 2025	Bagaimana nilai dinamis dan inovatif diterapkan dalam tema rekayasa teknologi?	Kami mempresentasikan inovasi pupuk kompos organik dari limbah rumah tangga sebagai solusi praktis masalah lingkungan berbasis rekayasa teknologi. Selain menjual produk, kami juga mengedukasi pengunjung tentang penggunaan pupuk dan konsep zero waste melalui barcode informasi pada kemasan.

TRANSKRIP INTERVIEW

AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 JEMBER

Informan : 08
 Nara sumber : Chesya
 Jabatan : Peserta Didik
 Tempat : Ruang Kelas XI-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 04
 Jember

No.	Hari, tanggal	Peneliti	Informan
1.	24 April 2025	Bagaimana pengalaman ini mengubah perspektif anggota tim tentang pentingnya keberagaman dalam kelompok?	Grace dan Gabriel berperan penting dalam tim selama P5 dengan kontribusi ide dan kerja keras tanpa memandang latar belakang, membuktikan bahwa keragaman justru memperkuat tim melalui berbagai perspektif. Dari mereka, kami belajar bahwa kolaborasi yang efektif dibangun dari sikap saling menghormati dan kesamaan tujuan, bukan kesamaan identitas.
2.	24 April 2025	Mengapa sikap dinamis dan inovatif sangat penting dalam proses rekayasa teknologi seperti pembuatan alat pencacah kompos?	Sikap dinamis dan inovatif sangat penting dalam proses rekayasa teknologi pencacah kompos, memungkinkan kami terbuka terhadap berbagai masukan meski berasal dari latar belakang dan perspektif yang berbeda. Kolaborasi ini mengajarkan bahwa keberagaman justru memperkaya proses kreatif dan pemecahan masalah dalam tim.
3.	24 April 2025	Bagaimana proyek rekayasa teknologi ini menjadi contoh konkret penerapan nilai moderasi beragama dalam konteks modern?	Kami mengevaluasi setiap ide pembuatan alat pencacah kompos secara objektif berdasarkan relevansi dan manfaatnya, terlepas dari latar belakang pengusulnya. Proyek ini juga mengajarkan bahwa nilai moderasi agama dapat diwujudkan secara konkret melalui aksi nyata seperti pelestarian lingkungan, yang kami praktikkan dengan menciptakan solusi berkelanjutan

DOKUMENTASI

	
<p>Wawancara kepada Koordinator P5 SMAN 04 Jember terkait kegiatan P5</p>	<p>Wawancara kepada Guru PAI SMAN 04 JEMBER terkait moderasi beragama dan pelaksanaan kegiatan P5</p>
	
<p>Wawancara kepada peserta didik mengenai nilai moderasi beragama toleransi (<i>tasamuh</i>) dalam P5</p>	<p>Wawancara kepada peserta didik mengenai nilai moderasi beragama toleransi (<i>tasamuh</i>) dalam P5</p>
	
<p>Wawancara kepada peserta didik mengenai nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>) dalam P5</p>	<p>Wawancara kepada peserta didik nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>) dalam P5</p>



Wawancara kepada peserta didik mengenai nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) dalam P5



BIODATA PENULIS

Nama : Hany Safitri
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 04 Januari 2000
 NIM : 233206030004
 Alamat : Jalan Kenanga VIII/ 96, RT/ RW : 004/ 021,
 Gebang, Kec. Patrang Kab. Jember
 Jurusan/ Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK FAFITRI JEMBER
2. SD : SDN JEMBER KIDUL 04
3. SMP : SMPN 07 JEMBER
4. SMA : SMAN 04 JEMBER
5. S1 : UIN KHAS JEMBER (Pendidikan Agama Islam)
6. S2 : UIN KHAS JEMBER (Pendidikan Agama Islam)